

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* DENGAN REPUTASI
KANTOR AKUNTAN PUBLIK SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERPUBLIKASI
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh

Bagas Fauzan Gymnastiar

NPM.22001082023



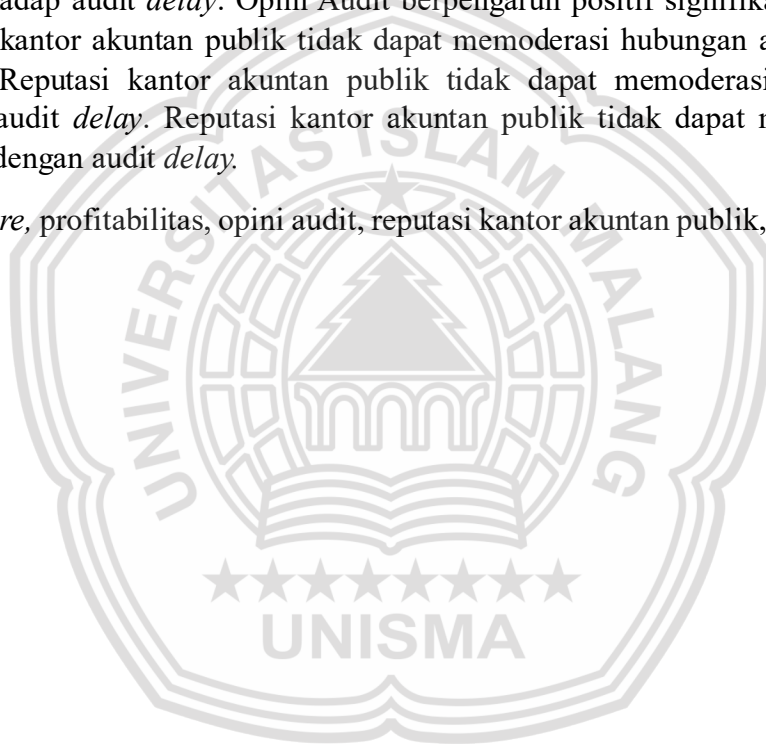
**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *audit tenure*, profitabilitas dan opini audit terhadap audit *delay* yang dimoderasi oleh reputasi kantor akuntan publik pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional dengan metode analisis menggunakan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber melalui dokumentasi laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap audit *delay*. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit *delay*. Opini Audit berpengaruh positif signifikan terhadap audit *delay*. Reputasi kantor akuntan publik tidak dapat memoderasi hubungan *audit tenure* dengan audit *delay*. Reputasi kantor akuntan publik tidak dapat memoderasi hubungan profitabilitas dengan audit *delay*. Reputasi kantor akuntan publik tidak dapat memoderasi hubungan opini audit dengan audit *delay*.

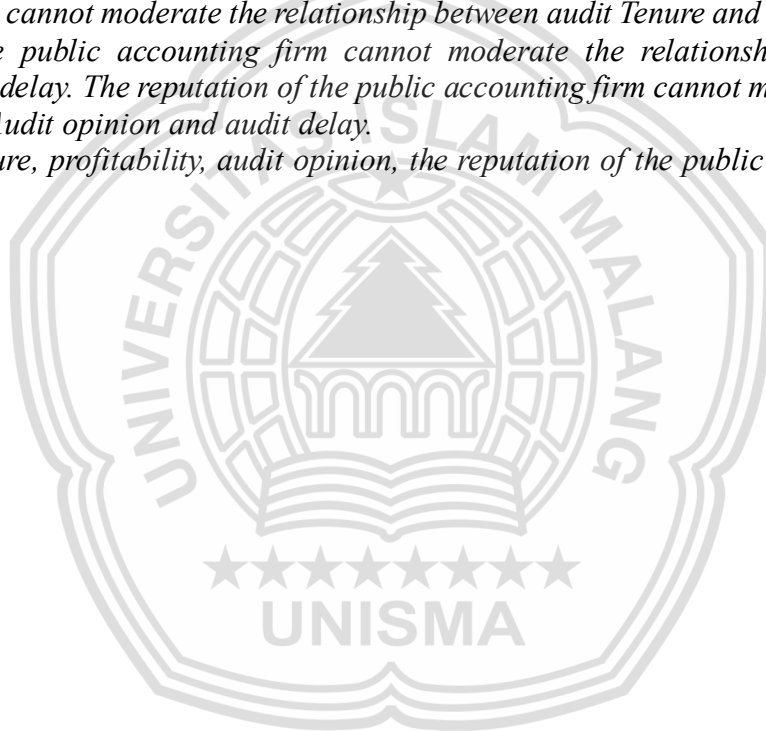
Kata Kunci: *audit tenure*, profitabilitas, opini audit, reputasi kantor akuntan publik, audit *delay*



ABSTRACT

This research to examine the effect of audit tenure, profitability and audit opinion on audit delay which is moderated by the reputation of public accounting firms in manufacturing companies published on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. This type of research is descriptive correlational research with analytical method uses a quantitative analysis method using secondary data sourced through financial report documentation published by the Indonesian stock exchange. The research results reveal that audit tenure has a significant negative effect on audit delay. Profitability has a significant negative effect on audit delay. audit opinion has a significant positive effect on audit delay. The reputation of the public accounting firm cannot moderate the relationship between audit Tenure and audit delay. The reputation of the public accounting firm cannot moderate the relationship between profitability and audit delay. The reputation of the public accounting firm cannot moderate the relationship between Audit opinion and audit delay.

Keywords: *audit Tenure, profitability, audit opinion, the reputation of the public accounting firm, audit delay*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyaknya perusahaan *go public* menunjukkan bahwa perekonomian di Indonesia makin berkembang pesat. Dengan *go public*, perusahaan bisa meningkatkan sumber pendanaan jangka panjang melalui kegiatan investasi. Bertambahnya perusahaan yang *go public* maka mengakibatkan meningkatnya permintaan informasi pelaporan yang akan digunakan sebagai acuan para investor untuk mengambil tindakan. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan instrumen yang krusial bagi perusahaan sebagai cerminan dari segala aktivitasnya. Pelaporan keuangan adalah informasi yang memuat kemampuan dan kinerja perusahaan bagi pemangku kepentingan baik untuk pengambilan keputusan maupun upaya investasi (Ruchana dan Khikmah, 2020). Perusahaan yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib mengungkapkan pelaporan keuangan oleh auditor independen.

Perusahaan terbuka diwajibkan mempublikasikan laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) beserta laporan auditor sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Otoritas Jasa Keuangan dan pihak *eksternal* perusahaan. Oleh karena itu manajemen wajib menyelesaikan laporan keuangan tahunan, setelah itu menunjuk auditor untuk dilakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan agar memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disusun telah disajikan sesuai

dengan Standar Akutansi Keuangan (SAK) serta disajikan secara wajar sehingga terbebas dari kesalahan penyajian dan dapat dipercaya oleh pengguna laporan seperti investor dan kreditor.

Laporan keuangan dapat dikatakan baik jika informasi yang disampaikan memenuhi standar yakni andal, akurat, relevan, dan disampaikan dengan tepat waktu. Laporan keuangan yang dipublikasikan dengan lewat batas akhir penyampaian akan mengakibatkan laporan keuangan menjadi kurang relevan dan dapat dipercaya sehingga manfaat dari laporan keuangan akan berkurang. Keterlambatan menyampaikan laporan keuangan dikenal juga dengan *audit delay* (Al-Faruqi, 2020). Keterlambatan penyampaian informasi memberikan kesan negatif bagi investor dan kreditor karena keterlambatan publikasi diyakini karena kondisi yang tidak sehat dari perusahaan tersebut (Saputra et al., 2020). Penyampaian laporan keuangan yang terlambat juga dapat mengindikasikan bahwa laporan keuangan memiliki masalah sehingga para investor dan kreditor akan menganggap bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki masalah keuangan dan kinerja yang buruk yang kemudian mengakibatkan turunnya harga saham entitas serta taraf kepercayaan investor untuk berinvestasi.

Sesuai dengan peraturan atas ketaatan akan ketepatan waktu penyampaian laporan perusahaan di Indonesia yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016 mengenai laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang menyarakan bahwa emiten yang terpublikasi di Bursa

Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan tahunan dengan batas waktu empat bulan sesudah berakhirnya tahun buku.

Namun akibat adanya pandemi *COVID-19* di Indonesia maka pada tanggal 18 Maret 2020, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan relaksasi atas tenggat waktu publikasi laporan dan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk pelaku pasar modal sebagai sebagai upaya penyesuaian terhadap situasi pandemi tersebut. Sehingga sesuai dengan Siaran Pers SP/18/DHMS/OJK/III/2020 dan Surat Edaran Nomor; S-92/D.04/2020. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperpanjang tenggat waktu penyampaian laporan keuangan tahunan selama dua bulan pasca tenggat waktu berakhir yang seharusnya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga memiliki hak untuk memberikan sanksi administratif kepada setiap pihak yang tidak menaati aturan tersebut, berupa ultimatum tertulis, pembatasan kegiatan, denda, pembekuan operasi, pencabutan izin operasi, serta persetujuan dan pendaftaran tidak disetujui atau dibatalkan.

Meskipun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan aturan dengan mengatur tenggat waktu mempublikasikan laporan keuangan, masih terdapat perusahaan-perusahaan di Indonesia yang melanggar aturan tersebut dengan terlambat menyampaikan laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Seperti hal yang terdapat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1 Publikasi Laporan Keuangan Entitas di Indonesia tahun
2020-2022**

Tahun	Jumlah Entitas	Telah Mempublikasikan Laporan Keuangan	Belum Mempublikasikan Laporan Keuangan secara tepat waktu	Tidak Wajib Menyampaikan Laporan Keuangan	Memiliki tahun buku berbeda
2020	780	659	96	18	7
2021	785	668	91	19	7
2022	858	759	61	31	7

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 1 Menjelaskan jumlah entitas yang belum mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2020 ke 2021 mengalami pengurangan sejumlah 5 perusahaan dan pada tahun 2021 ke 2022 mengalami pengurangan yang cukup besar yaitu dari 91 ke 61 perusahaan saja. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun adanya ketentuan peraturan yang jelas dengan harapan perusahaan disiplin dalam menerbitkan laporan keuangan perusahaan tepat waktu masih belum sepenuhnya maksimal.

Ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan sangat bergantung pada rentang waktu proses pengerjaan audit. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada aspek-aspek yang mempengaruhi *audit delay* pada suatu entitas. Durasi waktu yang diperlukan auditor saat menuntaskan pekerjaannya dapat disebabkan oleh banyak faktor yaitu *audit tenure*, *Profitabilitas* dan opini audit yang dihasilkan.

Arens et al (2015:136), *Audit Tenure* merupakan lamanya hubungan antara KAP dengan kliennya dengan menghitung lamanya perikatan audit dengan *auditee*. pengukuran *audit tenure* dapat dibagi menjadi dua yaitu *Tenure Firm* kantor akuntan publik yang menunjukkan lamanya waktu dari sebuah kantor akuntan publik untuk terus melakukan kegiatan audit. *Tenure Partner* audit yang menunjukkan lamanya waktu dari tim akuntan publik untuk mempertahankan status rekan dalam proses.

Profitabilitas menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam upaya mendapatkan keuntungan melalui pemanfaatan semua aset yang dimilikinya (Kasmir, 2017:196). Rasio *Profitabilitas* yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki performa yang baik untuk menghasilkan laba. Angka *Profitabilitas* yang besar akan memicu entitas memperoleh penilaian positif dari pasar karena para pelaku pasar modal lebih tertarik pada perusahaan yang menghasilkan laba tinggi hal ini merupakan *good news* yang ingin segera disampaikan kepada publik bahwa perusahaan mempunyai performa kinerja yang bagus.

Menurut Mulyadi (2002:20), Opini audit merupakan pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* akan membutuhkan waktu audit yang lebih lama dari perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion*. Hal ini terjadi karena pemberian pendapat selain *unqualified opinion* memerlukan negosiasi dengan klien serta konsultasi dengan partner audit apabila ternyata

auditor mendapat temuan audit yang menyimpang dari Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU).

Perusahaan saat mempublikasikan laporan keuangan akan menggunakan jasa auditor agar informasi yang akan disampaikan dapat dipercaya oleh publik dan akurat. Reputasi Kantor Akuntan Publik merupakan faktor yang penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh publik.

Ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan sangat bergantung pada rentang waktu proses pengerjaan audit. Proses pengerjaan audit pada perusahaan manufaktur cenderung lebih lama dibandingkan dengan perusahaan jasa dan dagang. Hal ini dikarenakan adanya proses pengelolaan produk yang relatif lama dari bahan baku sampai dengan barang jadi, Selain itu diperlukan mesin berskala besar yang menyebabkan proses produksi lebih kompleks. Di Indonesia perusahaan manufaktur yang paling dominan adalah sektor industri dasar dan kimia yang terdiri dari sub sektor semen, keramik porselin, logam, kimia, plastik dan kemasan, pakan ternak, kayu, pulp dan kertas.

Berikut riset mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* belum memberikan hasil yang konsisten. Sumarni (2022), menyatakan *audit tenure* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, semakin lama waktu perikatan menciptakan interelasi emosional antara kedua pihak, sehingga nantinya independensi auditor akan berkurang dan membujuk klien untuk menunda penyelesaian auditnya. Berbeda dengan penelitian oleh

Puryati (2020), mengatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sehingga semakin panjang *audit tenure* akan memperpendek *audit delay*. Sedangkan penelitian oleh Arvilia (2023), *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hidayat & Nursiam (2023), mengatakan *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan Anggraeni (2020), yang menyatakan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ervina & Salim (2021), bahwa *Profitabilitas* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian oleh Anggreini (2023), menghasilkan opini audit berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian dari Gaol & Duha (2021), yaitu opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Akan tetapi penelitian oleh Verawati & Wirakusuma (2016), menyatakan hasil yang berbeda yaitu opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sehingga hal ini menunjukkan bahwa opini audit bukan faktor penentu dalam faktor penentu ketepatan waktu pelaporan audit.

Hasil yang tidak konsisten ini membuat perhatian peneliti tertarik untuk melakukan riset lebih lanjut mengenai aspek-aspek apa saja yang dapat berpengaruh pada rentang waktu pengerjaan audit yang berfokus pada variabel *audit tenure*, *Profitabilitas*, dan opini audit periode tahun 2020, 2021 (saat COVID-19) hingga tahun 2022 (pasca COVID-19) namun dengan ada penambahan yaitu reputasi kantor akuntan publik sebagai variabel moderasi.

Maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Dengan Kantor Akuntan Publik Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terpublikasi Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan uraian pada latar belakang sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Profitabilitas* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
3. Bagaimana pengaruh opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
4. Bagaimana pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay* yang dimoderasi reputasi kantor akuntan publik pada perusahaan manufaktur yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
5. Bagaimana pengaruh *Profitabilitas* terhadap *audit delay* yang dimoderasi reputasi kantor akuntan publik pada perusahaan manufaktur yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
6. Bagaimana pengaruh opini audit terhadap *audit delay* yang dimoderasi reputasi kantor akuntan publik pada perusahaan manufaktur yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Profitabilitas* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay* yang dimoderasi reputasi kantor akuntan publik pada perusahaan manufaktur yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *profitabilitas* terhadap *audit delay* yang dimoderasi reputasi kantor akuntan publik pada perusahaan manufaktur yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh opini audit terhadap *audit delay* yang dimoderasi reputasi kantor akuntan publik pada perusahaan manufaktur yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi bidang ilmu

Penelitian ini dilaksanakan dengan alasan dapat menjadikan landasan teori seputar *audit tenure*, *Profitabilitas*, opini audit, dan reputasi kantor akuntan publik dalam mempengaruhi *audit delay* serta berguna sebagai referensi dalam perluasan ilmu akuntansi yang dipelajari pada saat perkuliahan mata kuliah audit 1 dan 2 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya di bidang audit khususnya tentang *audit delay*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi perusahaan

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak manajemen untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan dengan menghindari faktor-faktor yang dapat mengakibatkan perusahaan mengalami *audit delay*.

- b. Bagi pembaca

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menambah wawasan pembaca mengenai *audit delay*.

- c. Bagi Otoritas Jasa Keuangan

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat mengedukasi masyarakat akan pentingnya ketepatan waktu dalam mempublikasi laporan keuangan tahunan.

d. Bagi Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini dilakukan dengan harapan jumlah keterlambatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan semakin berkurang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Menurut Indriani & Alamsyah (2020), meneliti tentang “Pengaruh *Profitabilitas* dan *Solvabilitas* Terhadap *Audit delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas yang terpublikasi di BEI periode 2012-2018)”. Hasil penelitian menyatakan Variabel *Profitabilitas* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Variabel *Solvabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

Menurut Anggraeini (2020), meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* dengan Reputasi Akuntan Publik Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Perusahaan-Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menyatakan Variabel *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan kantor akuntan publik sebagai variabel moderasi. Variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan kantor akuntan publik sebagai variabel moderasi. Variabel *Profitabilitas* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* dengan kantor akuntan publik sebagai variabel moderasi.

Menurut Handoko & Praptoyo (2020), meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Perusahaan LQ45 Yang Terpublikasi Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menyatakan Variabel Arus Kas Operasional tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel *Profitabilitas*

tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Variabel Opini Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Menurut Puryati (2020), meneliti tentang “Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay*”. Hasil penelitian menyatakan Variabel Tenur Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Variabel Opini Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut Gaol & Duha (2021), meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terpublikasi Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menyatakan Variabel Opini Auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Variabel *Profitabilitas* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

Menurut Ranggala (2021), meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* dengan *Audit tenure* Sebagai Variabel Moderasi”. Hasil penelitian menyatakan Variabel *Profitabilitas* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Variabel Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Variabel *Audit tenure* tidak memperkuat hubungan *Profitabilitas* terhadap *audit delay*, tidak memperkuat hubungan

solvabilitas terhadap *audit delay*, dan memperkuat hubungan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Menurut Rahardi (2021), meneliti tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019)”. Hasil penelitian menyatakan bahwa Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Variabel Opini Audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Variabel Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Variabel *Profitabilitas* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Variabel Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Variabel Reputasi KAP mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*. Variabel reputasi KAP tidak mampu memoderasi hubungan antara opini audit dengan *audit delay*. Variabel Reputasi KAP mampu memoderasi hubungan antara solvabilitas dengan *audit delay*. Variabel Reputasi KAP tidak mampu memoderasi hubungan antara *profitabilitas* dengan *audit delay*. Variabel Reputasi KAP tidak mampu memoderasi hubungan antara komite audit dengan *audit delay*.

Menurut Ananda (2021), meneliti tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, *Profitabilitas*, Kompleksitas Operasi, Dan *Leverage* terhadap *Audit delay*”. Hasil penelitian menyatakan Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel Opini Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Variabel *Profitabilitas* berpengaruh negatif

signifikan terhadap *audit delay*. Variabel Kompleksitas Operasi berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut Sihombing (2021), meneliti tentang “Pengaruh *Audit Opinion*, *Audit Tenure*, Dan *Profitabilitas* Terhadap *Audit delay* Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Sebagai Variabel Moderasi”. Hasil penelitian menyatakan Variabel *Audit Opinion* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Variabel *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel Reputasi KAP dapat memoderasi hubungan antara *audit opinion* dengan *audit delay*. Variabel Reputasi KAP tidak dapat memoderasi hubungan antara *audit tenure* dengan *audit delay*. Variabel Reputasi KAP tidak dapat memoderasi hubungan antara *profitabilitas* dengan *audit delay*.

Menurut Wulandari, T., & Wenny, C. D. (2021), meneliti tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Solvabilitas terhadap *Audit delay* Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi”. Hasil penelitian menyatakan Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Variabel Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel Reputasi KAP tidak dapat memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*. Variabel Reputasi KAP tidak dapat memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*. Variabel

Reputasi KAP dapat memoderasi hubungan antara opini audit dengan audit *delay*.

Menurut Sumarni (2022), meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fenomena *Audit delay* Di Masa *COVID-19*”. Hasil penelitian menyatakan Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel *Profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Variabel Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Variabel *Audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

Menurut Hidayat & Nursiam (2023), meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terpublikasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)”. Hasil penelitian menyatakan Variabel Ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel *Profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Variabel Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Variabel *Audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

Menurut Anggreini (2023), meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terpublikasi Di Bursa Efek”. Hasil penelitian menyatakan Variabel Opini Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Variabel *Profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, Variabel Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

Menurut Caroline (2023), meneliti tentang “Pengaruh *Profitabilitas* dan *Audit Tenure* terhadap *Audit delay* dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi”. Hasil penelitian menyatakan Variabel *Profitabilitas* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Variabel *Audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Variabel Reputasi Kantor Akuntan Publik tidak mampu memoderasi hubungan antara pengaruh *profitabilitas* terhadap *audit delay*. Variabel Reputasi Kantor Akuntan Publik tidak mampu memoderasi hubungan antara pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*.

Menurut Novita (2023), meneliti tentang “Pengaruh Opini Audit, *Audit Tenure*, *Audit Switching* Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Batu Bara”. Hasil Penelitian menyatakan Variabel Opini Audit berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Variabel *Audit Tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Variabel *Audit Switching* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Teori Agency*)

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan korelasi antara dua pihak yaitu agen dan *principal* yang melakukan suatu perjanjian atau kesepakatan, yaitu agen sebagai penyedia jasa untuk kepentingan *principal* dan *principal* mendelegasikan kekuasaan untuk pembuatan keputusan kepada agen (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan terlihat saat adanya suatu kerjasama sama diantara agen (pihak pengelola perusahaan) dan *principal* (pemilik perusahaan) untuk menentukan wewenang pengambilan keputusan bagi entitas.

Kaitannya dengan *audit delay* adalah manajer bertindak sebagai agen dan pemegang saham sebagai *principal* dan menyediakan laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas agen terhadap *principal* dimana laporan keuangan tersebut harus dilakukan audit terlebih dahulu oleh jasa profesional independent agar *principal* percaya bahwa penyajian laporan keuangan memiliki nilai yang berkualitas yaitu memenuhi standar relevansi dan reabilitas sehingga mengurangi terjadinya asimetri informasi antara manajer dan *stakeholder*.

Asimetri informasi muncul saat manajer mendapat pemahaman lebih rinci dan luas atas kondisi internal entitas mengenai masa depan, dibandingkan informasi yang didapat pihak *principal*, sehingga disimpulkan informasi yang didapat manajer dan *principal* tidak

seimbang. Asimetri ini bisa diminimalisir jikalau penyampaian laporan keuangan disajikan tepat waktu. Untuk menyeimbangi hal tersebut, maka pengaudit ditugaskan untuk mengecek pembukuan yang menciptakan laporan audit yang berkualitas guna menarik kesimpulan dalam keputusan penanaman modal.

2.2.2 Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Teori *signalling* adalah teori yang menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dimana sinyal ditangkap berupa *bad news* atau *good news* (Arkelof, 1970). Sebelum dipublikasikan, laporan keuangan diaudit terlebih dahulu oleh auditor independen. Dalam proses tersebut apabila suatu perusahaan mengalami rugi atau mengindikasikan adanya kondisi keuangan yang buruk maka hal itu merupakan sinyal tersendiri kepada auditor mengenai resiko audit yang tinggi. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dimana manajemen cenderung melakukan *window dressing* atau penundaan pelaporan.

Manfaat utama teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pengambilan keputusan dari investor. Semakin panjang *audit delay* menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham.

2.2.3 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan adalah teori yang menjelaskan mengenai suatu kondisi dimana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang telah ditetapkan (Milgram, 1963). Teori kepatuhan dapat dibagi menjadi dua sudut pandang yaitu instrumental dan normatif. Instrumental adalah manusia sepenuhnya didorong oleh kehendak diri sendiri serta respon pada perubahan yang berkaitan dengan tingkah laku, sementara normatif berkaitan dengan modal serta bertentangan dengan kehendak diri sendiri. Berdasarkan pandangan normatif, *compliance theory* dapat diaplikasikan pada ilmu akuntansi sehubungan dengan ketaatan dalam rangka publikasi laporan keuangan emiten di Indonesia.

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang menyatakan bahwa entitas yang tergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus mempublikasikan laporan tahunan paling lama akhir bulan keempat sesudah tahun buku selesai. Akan tetapi, dengan adanya pandemi *COVID-19*, terdapat perubahan aturan untuk merelaksasi atas tenggat waktu publikasi laporan dan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) melalui SP 18/DHMS/OJK/III/2020 dan Surat Edaran Nomor: 9-92/D.04/2020 yang berisi kurun waktu publikasi laporan keuangan yang biasanya 30 april diganti dengan 30 Juni 2020. OJK berhak mengenakan sanksi administratif terhadap pihak yang tidak mematuhi dan pihak yang dapat

memicu terjadinya ketidakpatuhan ketentuan aturan yang telah ditetapkan.

2.2.4 *Audit delay*

Audit delay merupakan lamanya waktu dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan auditor (Ashton et al, 1987). *Audit delay* adalah salah satu masalah dalam kegiatan tinjauan dimana terjadi ketidaksesuaian dalam merinci ringkasan anggaran dari tanggal akhir tahun anggaran organisasi hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

Perhitungan waktu penyelesaian laporan keuangan tahunan berdasarkan jumlah hari yang diperlukan untuk memperoleh laporan audit keuangan tahunan perusahaan.

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

2.2.5 *Audit tenure*

Menurut Arens et al (2015:136), pengukuran *audit tenure* dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. *Tenure Firm* kantor akuntan publik yang menunjukkan lamanya waktu dari sebuah kantor akuntan publik untuk terus melakukan

kegiatan audit. Waktu atau lamanya melaksanakan pekerjaan dihitung dalam ukuran tahun, bulan, dan hari.

2. *Tenure Partner* audit yang menunjukkan lamanya waktu dari tim akuntan publik untuk mempertahankan status rekan dalam proses.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik. Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Perhitungan yang digunakan dalam *audit tenure* biasanya dimulai dengan interval angka 1,2,3 dengan menghitung jumlah tahun perikatan audit dengan auditee, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah 1 untuk tahun berikutnya.

2.2.6 *Profitabilitas*

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kapabilitas suatu entitas dalam rangka untuk mendapatkan keuntungan melalui pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (Kasmir, 2017:196). Pengukuran *Profitabilitas* penting bagi perusahaan untuk mengetahui efektivitas kinerja yang dilakukan suatu perusahaan. Rasio *Profitabilitas* yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki performa

yang baik untuk menghasilkan laba. Angka *Profitabilitas* yang besar akan memicu entitas memperoleh penilaian positif dari pasar karena para pelaku pasar modal lebih tertarik pada perusahaan yang menghasilkan laba tinggi.

Jenis *Profitabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *return of assests* (ROA) yang dapat dipergunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan total assets yang dimilikinya.

Perhitungan Return On Assets sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

2.2.7 Opini Audit

Menurut Mulyadi (2002:20), ada lima tipe pendapat laporan audit yang diterbitkan oleh auditor, yaitu

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified opini Report with explanatory language*)

Pendapat ini diberikan apabila audit telah dilaksanakan atau telah sesuai standar *auditing*. Penyajian laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi yang diterima umum, tetapi terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraph penjelasan tambahan pada laporan audit.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion*)

Auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit apabila lingkup audit dibatasi klien, auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit dengan informasi yang memadai karena kondisi-kondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupun auditor, laporan keuangan tidak disusun dengan prinsip akuntansi yang berterima umum digunakan dalam penyusunan laporan keuangan yang tidak ditetapkan secara konsisten.

4. Pendapat tidak wajar (*Adverse opinion*)

Pendapat tidak wajar diberikan ketika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien.

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of opinion*)

Pernyataan ini terjadi jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditor, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat. Kondisi ini menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah:

- A. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkungan audit
- B. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya sebagai pemeriksa laporan keuangan auditor akan memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya.

Opini audit didefinisikan sebagai pernyataan pendapat yang dikemukakan oleh auditor dalam menilai kewajaran penyajian laporan keuangan oleh perusahaan yang diauditnya.

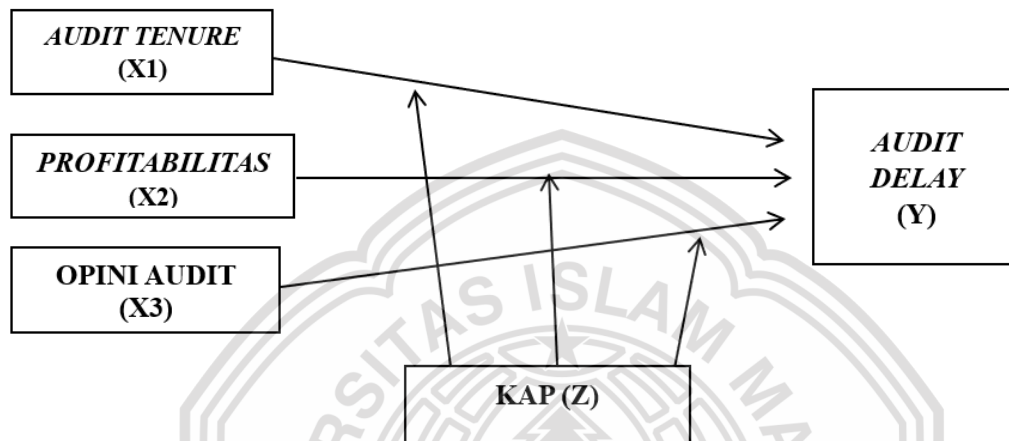
2.2.8 Reputasi Kantor Akuntan Publik

Nama KAP merupakan suatu langkah yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan pelapor (Agoes, 2017:71). Besar kecilnya suatu kantor akuntan publik dapat dikatakan besar jika KAP mempunyai cabang dan kliennya merupakan perusahaan besar, mempunyai staf profesional lebih dari 25 orang, dan terafiliasi dengan *Big Four*. Reputasi Kantor Akuntan Publik menjadi indikator dari besar kecilnya KAP, seiring dengan perkembangan Kantor Akuntan Publik, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkannya.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori di atas maka dapat dibentuk suatu kerangka konseptual yaitu :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Dalam penelitian ini, kerangka konseptual yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan terikat, serta peran variabel moderasi terhadap hubungan antara variabel bebas dan terikat. Variabel bebas terdiri dari *audit tenure* (X1), *Profitabilitas* (X2), dan *opini audit* (X3). Variabel terikatnya yaitu *Audit delay*. Sedangkan variabel moderasinya yaitu Reputasi Kantor Akuntan Publik.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teori di atas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H1: *Audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*.

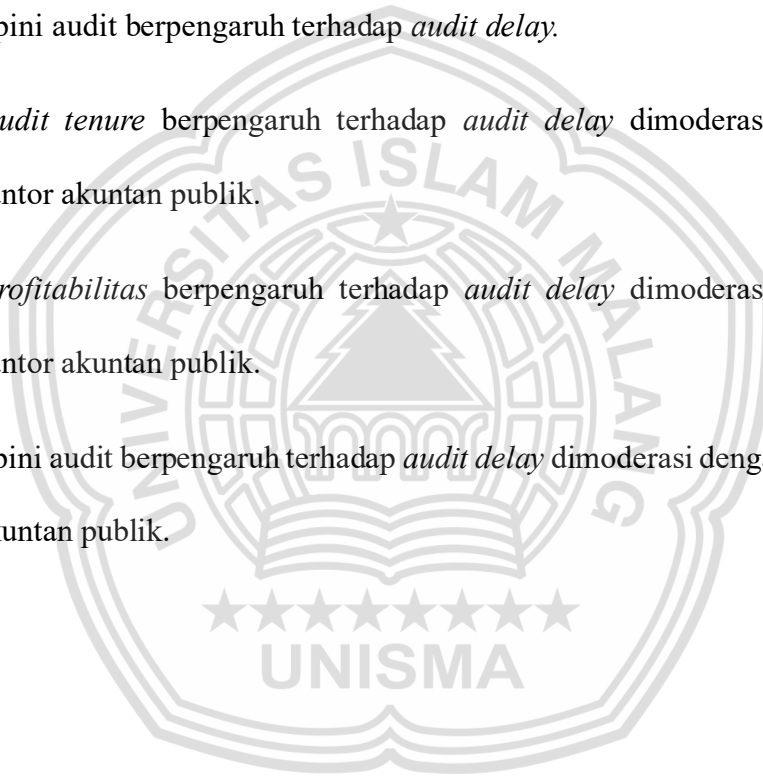
H2: *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *audit delay*.

H3: Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

H4: *Audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay* dimoderasi dengan kantor akuntan publik.

H5: *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *audit delay* dimoderasi dengan kantor akuntan publik.

H6: Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* dimoderasi dengan kantor akuntan publik.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Penelitian deskriptif korelasional adalah penelitian yang menerangkan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan berbagai instrumen penelitian dengan menganalisa data yang bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hasil hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksud untuk mempermudah atau menjelaskan lokasi yang menjadi sasaran penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisa data perusahaan pada sektor manufaktur yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia yang tersedia pada website www.idx.co.id

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan November 2023 sampai Maret 2024.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

3.2.2 Sampel Penelitian

Dalam pengumpulan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Berikut kriteria sampel penelitian :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 sampai dengan 2022.
2. Perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2020 sampai dengan tahun 2022 dan telah di audit.
3. Perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020 sampai dengan tahun 2022.
4. Perusahaan manufaktur yang industri dasar dan kimia menerbitkan laporan keuangan tahunan menggunakan mata uang Rupiah.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari agar memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:66). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

3.3.1 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab terjadinya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *audit tenure* (X1), *profitabilitas* (X2), dan opini audit (X3).

3.3.2 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *audit delay* (Y).

3.3.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel bebas dengan dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu reputasi kantor akuntan publik (Z).

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

3.4.1 *Audit delay*

Audit delay merupakan lamanya waktu dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan auditor (Ashton et al, 1987). Operasional variabel *audit delay* yaitu dengan mengukur rentang waktu penyelesaian audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Perhitungan masa *audit delay* sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ashton et al (1987), yaitu waktu penyelesaian laporan keuangan tahunan berdasarkan durasi yang diperlukan untuk memperoleh laporan audit keuangan tahunan perusahaan.

Perhitungan waktu penyelesaian laporan keuangan tahunan berdasarkan jumlah hari yang diperlukan untuk memperoleh laporan audit keuangan tahunan perusahaan.

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

3.4.2 *Audit tenure*

Pengukuran *audit tenure* sesuai metode perhitungan yang dikemukakan Arens et al (2015:136) yaitu metode *Tenure Firm* dengan melihat lamanya hubungan antara KAP dengan kliennya dengan menghitung jumlah tahun perikatan audit dengan *auditee*, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah 1 untuk tahun berikutnya.

3.4.3 *Profitabilitas*

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kapabilitas suatu entitas dalam rangka untuk mendapatkan keuntungan melalui pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (Kasmir, 2017:196). Indikator *Profitabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengembalian atas aktiva (*return on assets*), yang menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Perhitungan yang digunakan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2017:196), yaitu rasio antara jumlah keuntungan atau laba yang didapat dengan jumlah aktiva yang digunakan.

Perhitungan Return On Assets sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

3.4.4 Opini Audit

Menurut Mulyadi (2002:20), ada lima tipe pendapat laporan audit yang diterbitkan oleh auditor, yaitu

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*)
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified opini Report with explanatory language*)
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion*)
4. Pendapat tidak wajar (*Adverse opinion*)
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of opinion*)

Dalam Penelitian ini, Opini audit berfungsi sebagai variabel bebas. Opini auditor dibagi menjadi 2, yaitu opini selain wajar tanpa pengecualian (selain *unqualified opinion*) dan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Variabel ini diukur dengan *dummy* yaitu selain opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) akan diberi kode *dummy* 0 dan sedangkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode 1.

3.4.5 Reputasi Kantor Akuntan Publik

Nama KAP merupakan suatu langkah yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan pelapor (Agoes, 2017:71). Dalam penelitian ini reputasi kantor akuntan publik akan dibagi menjadi 2 yaitu KAP *bigfour* (Delloite, Ernst & Young, Pricewaterhouse Coopers, Klynveld Peat Marwick Goerdeler) dan KAP *non-bigfour* dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang diaudit dengan KAP *bigfour* diberi kode *dummy* 1, sedangkan perusahaan yang diaudit KAP *non-bigfour* diberi kode 0.

3.5 Sumber Dan Metode Pengumpulan data

3.5.1 Sumber Data

Dalam suatu penelitian terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2017), data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data

yang diperoleh dari pihak lain seperti penelitian terdahulu, internet dan media lainnya. Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan metode studi dokumentasi yang didapatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 pada website www.idx.co.id.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017), dokumentasi adalah suatu cara dalam memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai dengan 2022.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis kuantitatif. Penggunaan alat bantu analisis statistik program komputer yang digunakan yaitu dengan bantuan *software SPSS*.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah perhitungan statistik yang digunakan untuk mengolah data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017).

Dalam analisis ini juga dapat dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

3.6.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) Pengujian Normalitas adalah pengujian untuk mendeteksi data yang diobservasi dalam riset telah terdistribusi normal atau abnormal. Penggunaan metode normalitas adalah pengujian *statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov*. Jika angka *Asymp. Sig. (2 tailed)* lebih besar dari 0.05 maka dapat diketahui distribusi data telah memenuhi syarat normalitas pada persamaan regresi.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi hubungan satu sama lain antar variabel bebas pada persamaan regresi (Ghozali, 2018:107). Penggunaan metode uji yaitu perhitungan angka *tolerance* serta *variance inflation factor*. Jika angka VIF lebih kecil dari 10 serta angka *tolerance* diatas 0.1 sehingga dinyatakan model persamaan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

B. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mendeteksi dari suatu observasi ke observasi lain apakah terdapat perbedaan varian residual dalam model persamaan regresi (Ghozali, 2018:137). Pengujian ini menggunakan uji glejser yaitu meregresikan variabel (bebas) dengan nilai absolut residualnya, jika seluruh nilai *sig* di atas 0.05 maka dapat dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

C. Uji Autokolerasi

Menurut Sunyoto (2016), cara mengetahui hubungan secara linear antara kesalahan pengganggu pada periode berada dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya perlu dilakukan uji autokorelasi. Penggunaan metode pengujian yaitu Durbin-Watson *test* dan Run Test.

3.6.4 Uji Analisis Regresi Berganda

Model regresi liner berganda mengasumsikan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel dependen dengan setiap variabel bebas (Sugiyono, 2017). Hipotesis menyatakan bahwa *audit tenure*, *Profitabilitas*, dan opini audit secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*. Maka model persamaan regresi yang digunakan dalam pengujian hipotesis yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Penjelasan :

Y = *Audit delay*

α = Konstanta regresi

β_1 s/d β_3 = Koefisien regresi

X_1 = *Audit tenure*

X_2 = *Profitabilitas*

X_3 = *Opini audit*

e = error

3.6.5 Uji Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)

Analisis regresi moderasi merupakan analisis regresi yang melibatkan variabel moderasi dalam membangun model hubungannya (Solimun, 2010:79). Variabel moderasi berperan sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Tujuan Analisis regresi adalah untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat.

Persamaan Regresi Model MRA (*Moderated Regression Analysis*) sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1.Z + \beta_5 X_2.Z + \beta_6 X_3.Z + e$$

Penjelasan :

Y = *Audit delay*

α = Konstanta

β_1 - β_6 = Koefisien Regresi

X1	= <i>Audit tenure</i>
X2	= <i>Profitabilitas</i>
X3	= Opini Audit
Z	= Reputasi Kantor Akuntan Publik
e	= error

3.6.6 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis regresi, langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian untuk menilai apakah koefisien regresi yang diperoleh memiliki pengaruh yang signifikan, baik secara simultan maupun parsial. Untuk menilai hal ini, dilakukan uji-F statistik, koefisien determinasi, dan uji-T statistik.

A. Uji-F Statistik

Uji-F dilakukan untuk mendeteksi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan (simultan) (Ghozali, 2018:98). Untuk melakukan uji-F sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ yang artinya variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat
2. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

B. Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi diperlukan untuk mendeteksi seberapa jauh variabel-variabel bebas mampu menerangkan serta memprediksi variasi dari variabel terikat (Ghozali, 2018:97). Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol hingga satu. Ketika nilai *R square* kecil, hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Sebaliknya, jika koefisien mendekati satu, itu menunjukkan bahwa variabel bebas memberikan informasi yang mendekati sempurna dimana informasi tersebut diperlukan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

B. Uji-T statistik

Untuk mendeteksi signifikansi pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial perlu dilakukan uji-T (Ghozali, 2018:98). Untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, maka digunakan $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Sampel Penelitian

Berdasarkan sumber data-data yang telah didapatkan, maka populasi dari sebuah penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terpublikasi pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022 adalah sejumlah 91 Perusahaan, oleh karena itu sampel yang diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditentukan melalui kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 sampai dengan 2022.	91
2	Perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2020 sampai dengan tahun 2022 dan telah di audit.	(21)
3	Perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang mengalami kerugian selama periode 2020 sampai dengan tahun 2022.	(27)
4	Perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia menerbitkan laporan keuangan tahunan menggunakan bukan mata uang Rupiah.	(8)
Jumlah Sampel		35

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2024

Berdasarkan kriteria di atas didapatkan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022 yakni 91 perusahaan, dengan jumlah perusahaan yang tidak memenuhi sejumlah 56. Sehingga telah didapatkan sampel sejumlah 35 perusahaan yang memenuhi kriteria pada penelitian ini. Berikut Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel:

Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
2	SMBR	Semen Batu Raja Tbk
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia Tbk
5	WTON	Wijaya Jarya Beton Tbk
6	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
7	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
8	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
9	MLIA	Mulia Inddustrindo Tbk
10	ALKA	Alakasa Inddustrindo Tbk
11	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
12	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
13	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
14	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
15	EKAD	Ekadharma Internasional Tbk
16	INCI	Intan Wijaya Internasional Tbk
17	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
18	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
19	SRSN	Indo Acitama Tbk
20	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
21	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
22	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
23	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
24	PBIDD	Panca Budi Idaman Tbk
25	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
26	TALF	Tunas Alfin Tbk
27	TRST	Trias Sentosa Tb

No	Kode	Nama Perusahaan
28	CPIN	Charoen Pokhphand Indonesia Tbk
29	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
30	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
31	SINI	Singaraja Putra Tbk
32	ALDO	Alkindon Naratama Tbk (ALDO)
33	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
34	KSDI	Kedawung Setia Industrial Tbk
35	SPMA	Suparma Tbk

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2024

4.1.2 Stastistik Deskriptif

Pada analisis statistik deskriptif yaitu sebuah cara yang dapat dilakukan untuk menjelaskan sebuah pandangan mengenai beberap variabel didalam sebuah penelitian ini. Didalam penelitian ini menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur yang terpublikasi pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 dengan berbagai variabel didalamnya yaitu audit *delay*, audit *tenure*, *profitabilitas*, opini audit, dan reputasi kantor akuntan publik. Berikut hasil analisis statistik deskriptif variabel:

Tabel 4.3 Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	35	36.00	125.00	82.9143	19.77278
X1	35	1.00	2.00	1.8000	.40584
X2	35	.90	26.90	6.2857	5.46627
X3	35	.00	1.00	.6800	.38715
Z	35	.00	1.00	.2486	.43139
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data Sekunder Diolah 2024

Tabel 4.1 memperlihatkan deksriptif statistik variabel penelitian melalui total variabel yang telah didapatkan dari 35 perusahaan manufaktur dari 2020-2022 atau selama 3 tahun. Variabel audit *delay*

(Y) menunjukkan nilai standar deviasi yaitu 19.77 yang dimana merupakan suatu nilai yang dianggap lebih kecil daripada nilai mean sehingga bisa dikatakan bahwa distribusi data yang tersebar secara merata. Pada variabel audit *tenure* (X1) menunjukkan nilai standar deviasi yaitu 0.40 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai mean sehingga bisa dikatakan distribusi data tersebar secara merata. Pada variabel *profitabilitas* (X2) menunjukkan nilai standar deviasi 5.46 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai mean sehingga bisa dikatakan distribusi data tersebar secara merata. Pada variabel opini audit (X3) menunjukkan nilai standar deviasi 0.38 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai mean sehingga bisa dikatakan distribusi data tersebar secara merata. Variabel Reputasi Kantor Akuntan Publik (Z) menunjukkan nilai standar deviasi 0.43 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai mean sehingga bisa dikatakan distribusi data tidak tersebar secara merata.

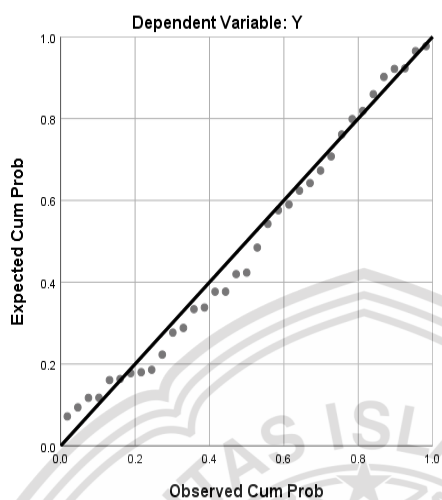
4.2 Pembahasan

4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi memiliki variabel pengganggu atau residual yang mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Model regresi dapat dikatakan baik jika memiliki distribusi data normal. Berikut hasil uji normalitas dari penelitian ini:

Gambar 4.1 Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16.81741053
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.060
• Test Statistic		• .096
• Asymp. Sig. (2-tailed)		• .200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder Diolah 2024

Berdasarkan hasil dari uji normalitas yang ada pada gambar grafik P-P Plot di atas menunjukkan bahwa data telah tersebar disekitar garis diagonal dengan baik, hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Berdasarkan uji Kolmogrov-Smirnov ditemukan

hasil Sig. 0.200 yaitu lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi hubungan satu sama lain antar variabel bebas pada persamaan regresi. Berikut merupakan hasil Uji Multikolinearitas:

Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	72.751	14.450		5.035	.000		
	X1	1.760	8.134	.036	.216	.830	.865	1.156
	X2	-.028	.606	-.008	-.046	.964	.860	1.162
	X3	16.460	8.321	.322	1.978	.057	.909	1.101
	Z	-16.193	7.320	-.353	-2.212	.035	.945	1.058

Sumber: Data Sekunder Diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *tolerance* variabel audit *tenure* sebesar 0,865, variabel *profitabilitas* sebesar 0,860, variabel opini audit sebesar 0,909, dan variabel kantor akuntan publik sebesar 0,945. Nilai VIF variabel audit *tenure* sebesar 1,156, variabel *profitabilitas* sebesar 1,162, variabel opini audit sebesar 1,058. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang telah diuji memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mendeteksi dari suatu observasi ke observasi lain apakah terdapat perbedaan varian residual dalam model persamaan regresi. Pengujian ini menggunakan uji glejser yaitu meregresikan variabel (bebas) dengan nilai absolut residualnya, jika seluruh nilai *sig* di atas 0.05 maka dapat dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut hasil Uji Heterokedastisitas Glejser:

Tabel 4.6 Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.233	7.393		1.790	.084
	X1	1.620	4.162	.073	.389	.700
	X2	-.102	.310	-.062	-.328	.745
	X3	-3.965	4.257	-.170	-.931	.359
	Z	4.741	3.745	.227	1.266	.215

Sumber: Data Sekunder Diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. variabel audit *tenure* sebesar 0.084, variabel *profitabilitas* sebesar 0,700, variabel opini audit sebesar 0,359, dan variabel kantor akuntan publik sebesar 0,215 sehingga dapat disimpulkan seluruhnya terbebas dari gejala heterokedastisitas karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05.

3. Uji Auto Korelasi

Uji Auto Korelasi adalah cara mengetahui hubungan secara linear antara kesalahan pengganggu pada periode berada dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya perlu dilakukan uji autokorelasi. Penggunaan metode pengujian yaitu Durbin-Watson *test* dan Run Test. Berikut hasil uji auto korelasi menggunakan Durbin-Watson.

Tabel 4.7 Hasil Uji Auto Korelasi Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.398 ^a	.159	.077	18.99474	1.704

Sumber: Data Sekunder Diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,704 dan diperoleh nilai tabel Durbin-Watson, $dU = 1,726$ dan $dL = 1,222$. Hasil deteksi autokorelasi positif yang didapatkan yaitu hasil auto korelasi positif tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan karena $dL < d < dU$ atau $1,222 < 1,704 < 1,726$. Sedangkan hasil deteksi autokorelasi negatif yaitu tidak ada autokorelasi karena $4-dU > d$ atau $2,274 > 1,704$. Dengan hasil tersebut maka disimpulkan hasil autokorelasi positif adalah tidak meyakinkan sedangkan autokorelasi negatif adalah tidak ada autokorelasi.

Uji Run Test dilakukan agar mendapatkan hasil yang lebih jelas mengenai autokorelasi. Berikut hasil uji Run Test:

Tabel 4.8 Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1.01440
Cases < Test Value	17
Cases ≥ Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	17
Z	-.339
Asymp. Sig. (2-tailed)	.735

Sumber: Data Sekunder Diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas hasil runs test menunjukkan Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0.735 sehingga tidak terdapat autokorelasi karena diatas 0,05. Sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi liner berganda mengasumsikan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel terikat dengan setiap variabel bebas serta mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Hasil analisis regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 4.9 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73.540	.651		112.891	.000
	X1	-1.993	.029	-.915	-68.107	.000
	X2	-.128	.049	-.035	-2.607	.014
	X3	20.244	.692	.396	29.253	.000

Sumber: Data Sekunder Diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan seluruh variabel bebasnya telah dihitung dalam model regresi. Maka hasil perhitungan dapat disimpulkan melalui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 73,540 - 1,993X_1 - 0,128X_2 + 20,244 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 73,540, maka jika diasumsikan $X_1, X_2, X_3 = 0$ maka $Y =$ positif. Artinya jika variabel bebas (*audit tenure*, *profitabilitas*, *opini audit*) konstan, maka variabel terikat yaitu *audit delay* akan memiliki nilai positif.
2. Nilai koefisien regresi β_1 *audit tenure* (X_1) yang nilainya sebesar -1,993 menunjukkan apabila semakin tinggi *audit tenure* maka *audit delay* akan turun, dan sebaliknya jika nilai *audit tenure* turun maka nilai *audit delay* akan semakin tinggi.
3. Nilai koefisien regresi β_2 *profitabilitas* (X_2) yang nilainya sebesar -0,128 menunjukkan apabila semakin tinggi *profitabilitas* maka *audit delay* akan turun, dan sebaliknya jika nilai *profitabilitas* turun maka nilai *audit delay* akan semakin tinggi.
4. Nilai koefisien regresi β_3 *opini audit* (X_3) yang nilainya sebesar 20,244 menunjukkan apabila semakin tinggi *opini audit* maka *audit*

delay juga akan semakin tinggi, dan sebaliknya jika nilai opini audit semakin turun maka nilai audit *delay* akan turun.

4.2.4 Uji Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)

Analisis regresi moderasi merupakan analisis regresi yang melibatkan variabel moderasi dalam membangun model hubungannya (Solimun, 2010:79). Variabel moderasi berperan sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah audit *tenure*, *profitabilitas*, opini audit. Variabel terikatnya adalah audit *delay* dan variabel moderasinya adalah reputasi kantor akuntan publik. Berikut hasil uji analisis regresi moderasi:

Tabel 4.10 Uji Analisis Regresi Moderasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73.393	.783		93.792	.000
	X1	-1.967	.040	-.903	-49.782	.000
	X2	-.148	.056	-.041	-2.643	.014
	X3	20.656	.869	.404	23.762	.000
	Z	.812	1.756	.018	.463	.647
	X1Z	-.088	.070	-.025	-1.254	.220
	X2Z	.073	.129	.016	.566	.576
	X3Z	-1.685	1.572	-.027	-1.072	.293

Sumber: Data Sekunder Diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan variabel bebas, dan variabel moderasinya telah dihitung dalam model regresi. Maka hasil

perhitungan dapat disimpulkan melalui persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1.Z + \beta_5 X_2.Z + \beta_6 X_3.Z + e$$

$$Y = 73,393 - 1,967X_1 - 0,148X_2 + 20,656X_3 - 0,88X_1.Z + 0,73X_2.Z - 1,685X_3.Z + e$$

Berdasarkan hasil uji analisis regresi moderasi di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta sebesar 73,393, maka jika diasumsikan $X_1, X_2, X_3, X_1.Z, X_2.Z, X_3.Z = 0$ maka $Y =$ positif. Artinya jika seluruh variabel bebas dan moderasi (*audit tenure*, *profitabilitas*, opini audit, interaksi antara *audit tenure* dengan reputasi kantor akuntan publik, interaksi antara *profitabilitas* dengan reputasi kantor akuntan publik, interaksi antara opini audit dengan reputasi kantor akuntan publik) konstan, maka variabel terikat yaitu *audit delay* akan memiliki nilai positif.
2. Nilai koefisien regresi β_1 *audit tenure* (X_1) yang nilainya sebesar -1,967 menunjukkan apabila semakin tinggi *audit tenure* maka *audit delay* akan turun, dan sebaliknya jika nilai *audit tenure* turun maka nilai *audit delay* akan semakin tinggi.
3. Nilai koefisien regresi β_2 *profitabilitas* (X_2) yang nilainya sebesar -0,148 menunjukkan apabila semakin tinggi *profitabilitas* maka

audit *delay* akan turun, dan sebaliknya jika nilai *profitabilitas* turun maka nilai audit *delay* akan semakin tinggi.

4. Nilai koefisien regresi β_3 opini audit (X3) yang nilainya sebesar 20,656 menunjukkan apabila semakin tinggi opini audit maka audit *delay* juga akan semakin tinggi, dan sebaliknya jika nilai opini audit semakin turun maka nilai audit *delay* akan turun.
5. Nilai koefisien regresi interaksi β_4 audit *tenure* dengan reputasi kantor akuntan publik sebesar -0,088 menunjukkan apabila semakin tinggi interaksi audit *tenure* dengan reputasi kantor akuntan publik maka audit *delay* akan semakin turun, sebaliknya jika interaksi audit *tenure* dengan reputasi kantor akuntan publik menurun maka nilai audit *delay* akan semakin tinggi.
6. Nilai koefisien regresi interaksi β_5 *profitabilitas* dengan reputasi kantor akuntan publik sebesar -0,73 menunjukkan apabila semakin tinggi interaksi audit *tenure* dengan reputasi kantor akuntan publik maka audit *delay* akan semakin tinggi, sebaliknya jika interaksi *profitabilitas* dengan reputasi kantor akuntan publik menurun maka nilai audit *delay* juga akan semakin turun.
7. Nilai koefisien regresi interaksi β_6 opini audit dengan reputasi kantor akuntan publik sebesar -1,685 menunjukkan apabila semakin tinggi interaksi audit *tenure* dengan reputasi kantor akuntan publik maka audit *delay* akan semakin turun, sebaliknya jika interaksi

opini audit dengan reputasi kantor akuntan publik menurun maka nilai audit *delay* juga akan semakin tinggi.

4.2.5 Uji Simultan (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk mendeteksi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan (simultan) (Ghozali, 2018:98). Untuk melakukan uji-F sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ yang artinya variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.
2. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

Berikut hasil uji simultan (Uji-F):

Tabel 4.11 Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13226.740	7	1889.534	772.958	.000
	Residual	66.003	27	2.445		
	Total	13292.743	34			

Sumber: Data Sekunder Diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai Sig. sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05 dan f hitung sebesar 772,958 lebih besar dari f tabel 2,701. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan audit *tenure*, *profitabilitas*, dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*.

4.2.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi diperlukan untuk mendeteksi seberapa jauh variabel-variabel bebas mampu menerangkan serta memprediksi variasi dari variabel terikat (Ghozali, 2018:97). Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol hingga satu. Ketika nilai *R square* kecil, hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Sebaliknya, jika koefisien mendekati satu, itu menunjukkan bahwa variabel bebas memberikan informasi yang mendekati sempurna dimana informasi tersebut diperlukan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.526 ^a	.277	.180	17.90350

Sumber: Data Sekunder Diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas R Square menunjukkan 0,277. Nilai R Hasil uji koefisien determinan tersebut menunjukkan bahwa audit *delay* dipengaruhi variabel audit *tenure*, *profitabilitas*, dan opini audit sebesar 27% dan sisanya sebesar 73% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian.

4.2.7 Uji Parsial (Uji-t)

Untuk mendeteksi signifikansi pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial perlu dilakukan uji-t (Ghozali, 2018:98). Untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, maka digunakan $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan sebagai berikut.

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat.

hasil uji parsial (uji T) sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73.393	.783		93.792	.000
	X1	-1.967	.040	-.903	-49.782	.000
	X2	-.148	.056	-.041	-2.643	.014
	X3	20.656	.869	.404	23.762	.000
	Z	.812	1.756	.018	.463	.647
	X1Z	-.088	.070	-.025	-1.254	.220
	X2Z	.073	.129	.016	.566	.576
	X3Z	-1.685	1.572	-.027	-1.072	.293

Sumber: Data Sekunder Diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas maka hasil perhitungan uji parsial (uji-t) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel audit *tenure* (X1) memiliki nilai signifikansi 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung -49,782 lebih besar dari t tabel 1,697 dengan koefisien negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap audit *delay*. Maka hipotesis 1 (H1) **diterima**.
2. Variabel *profitabilitas* (X2) memiliki nilai signifikansi 0,014 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung -2,643 lebih besar t tabel sebesar 1,697 dengan koefisien negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif signifikan terhadap audit *delay*. Maka hipotesis 2 (H2) **diterima**.
3. Variabel opini audit (X3) memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 20,656 lebih besar t tabel sebesar 1,697 dengan koefisien positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap audit *delay*. Maka hipotesis 3 (H3) **diterima**.
4. Variabel interaksi antara audit *tenure* dengan reputasi kantor akuntan publik memiliki nilai signifikansi 0,220 yaitu lebih besar dari 0,05 dan t hitung -1,254 lebih kecil dari t tabel 1,697. Sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak dapat memoderasi pengaruh audit *tenure* terhadap audit *delay*. Maka hipotesis 4 (H4) **ditolak**.
5. Variabel interaksi antara *profitabilitas* dengan reputasi kantor akuntan publik memiliki nilai signifikansi 0,576 yaitu lebih besar

dari 0,05 dan t hitung 0,566 lebih kecil dari t tabel 1,697. Sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak dapat memoderasi pengaruh *profitabilitas* terhadap audit *delay*. Maka hipotesis 5 (H5) **ditolak**.

6. Variabel interaksi antara opini audit dengan reputasi kantor akuntan publik memiliki nilai signifikansi 0,293 yaitu lebih besar dari 0,05 dan t hitung -1,072 lebih kecil dari t tabel 1,697. Sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak dapat memoderasi pengaruh opini audit terhadap audit *delay*. Maka hipotesis 6 (H6) **ditolak**.

Berdasarkan tabel 4.8 s/d 4.12 diatas, maka diketahui bahwa hubungan antar variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Audit *delay*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil yang didapatkan yaitu audit *tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap audit *delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Puryati (2020), Novita (2023) yang menyatakan auditor yang telah melakukan audit dalam waktu lama di perusahaan atau pernah melakukan audit pada periode sebelumnya akan dapat dengan mudah memahami dan merancang program audit dengan benar. Auditor yang telah memiliki keterikatan yang lama tidak perlu memerlukan waktu lama dalam melakukan audit, sehingga mereka

dapat menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan dengan auditor dengan keterikatan yang baru.

Hasil ini betentangan dengan Sumarni (2022) yang menyatakan bahwa semakin lama waktu hubungan antara perusahaan dengan auditor menciptakan hubungan emosional antara kedua pihak, sehingga nantinya independensi auditor akan berkurang dan membujuk klien untuk menunda penyelesaian auditnya. Hal ini sebenarnya telah dicegah dengan adanya peraturan mengenai jasa audit yang dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

2. Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Audit *delay*

Hasil yang didapatkan setelah dilakukan pengujian menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif signifikan terhadap audit *delay*. Dengan demikian perusahaan yang memiliki tingkat *profitabilitas* yang tinggi akan mengalami audit *delay* lebih singkat. Rasio *Profitabilitas* yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki performa yang baik untuk menghasilkan laba. Angka *Profitabilitas* yang besar akan memicu entitas memperoleh penilaian positif dari pasar karena para pelaku pasar modal lebih tertarik pada perusahaan yang menghasilkan laba tinggi hal ini merupakan *good news* yang ingin segera disampaikan kepada publik bahwa perusahaan mempunyai performa kinerja yang bagus.

Hasil penelitian di atas juga sejalan dengan penelitian dari Gaol & Duha (2021), Ranggala (2021), Ananda (2021). Mereka menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki *profitabilitas* tinggi dituntut menyelesaikan auditnya lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya terhadap publik.

3. Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit *delay*

Hasil yang didapatkan setelah pengujian menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap audit *delay*. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Novita (2023) yang menyatakan untuk mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian, tim audit harus memeriksa seluruh dokumen secara lengkap dan memastikan bahwa seluruh laporan keuangan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hal ini yang menyebabkan rentang proses pengerjaan audit menjadi lebih lama, selain itu untuk mengeluarkan sebuah opini wajar tanpa pengecualian memerlukan waktu untuk konfirmasi kepada partner audit yang lebih senior.

Hal ini bertentangan dengan penelitian oleh Anggreini (2023), Gaol & Duha (2021), yaitu opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Mereka menyatakan jika opini audit yang dikeluarkan oleh auditor selain opini wajar tanpa pengecualian maka auditor akan melanjutkan dengan mencari dokumen-dokumen untuk pemeriksaan, sehingga dapat memperlama proses pengerjaan audit atau *audit delay* akan semakin meningkat.

4. Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Audit *delay* Yang Dimoderasi Reputasi Kantor Akuntan Publik

Hasil yang didapatkan setelah pengujian adalah reputasi kantor akuntan publik tidak dapat memoderasi pengaruh audit *tenure* terhadap audit *delay*. Sehingga menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak mampu memoderasi atau memperkuat hubungan antara audit *tenure* terhadap audit *delay*. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Anggraeni (2020), Sihombing (2021) dan Caroline (2023) yang menyatakan Reputasi Kantor Akuntan Publik tidak memiliki pengaruh moderasi terhadap hubungan antara audit *tenure* dengan audit *delay*. Hal tersebut dikarenakan meskipun auditor dan kantor akuntan publik yang bertugas memiliki reputasi yang baik, sumber daya manusia, dan teknologi yang memadai, mereka telah memiliki standar yang harus mereka gunakan dalam proses audit. Dan juga dalam menjalankan tugasnya mereka tetap menjunjung tinggi sikap independensi dan bekerja mengikuti standar yang berlaku.

5. Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Audit *delay* Yang Dimoderasi Reputasi Kantor Akuntan Publik

Hasil yang didapatkan setelah pengujian adalah reputasi kantor akuntan publik tidak dapat memoderasi pengaruh *profitabilitas* terhadap audit *delay*. Sehingga menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak mampu memoderasi atau memperkuat hubungan

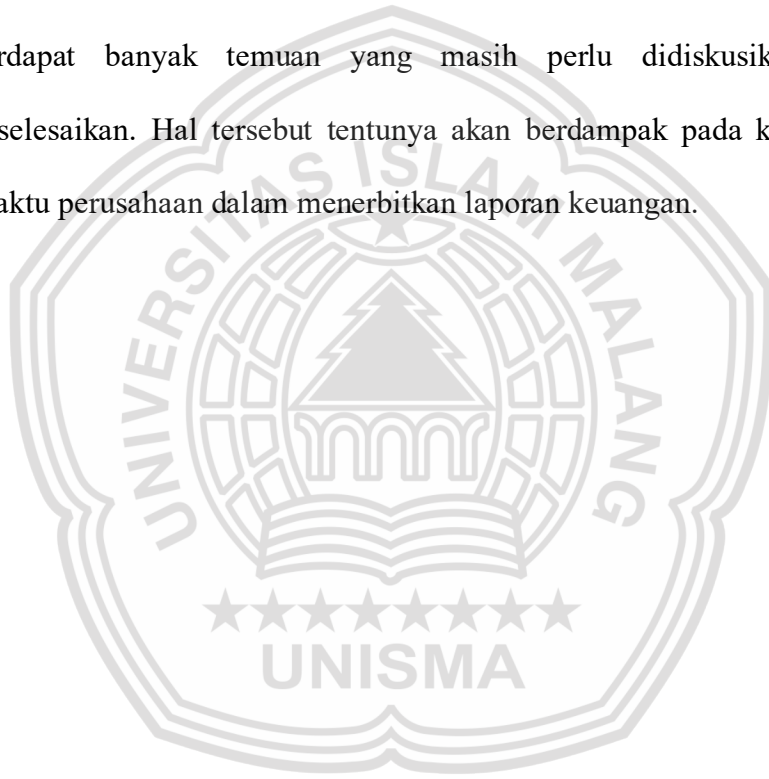
antara *profitabilitas* terhadap audit *delay*. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Rahardi (2021) yang menyatakan tingkat *profitabilitas* tinggi yang disertai dengan reputasi kantor akuntan publik tidak mampu mempengaruhi audit *delay*. Hal ini dikarenakan KAP dengan reputasi big four dan non big four tetap akan mengerjakan proses audit sesuai standar yang berlaku, serta menjunjung tinggi independensi dan profesionalisme dalam bekerja tanpa melihat besaran *profitabilitas* yang dimiliki perusahaan. Namun bertentangan dengan hasil penelitian oleh Anggraeni (2020) yang menyatakan bahwa Reputasi Kantor Akuntan Publik memiliki pengaruh moderasi terhadap hubungan antara *profitabilitas* terhadap audit *delay*.

6. Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit *delay* Yang Dimoderasi Reputasi Kantor Akuntan Publik

Hasil yang didapatkan setelah pengujian adalah reputasi kantor akuntan publik tidak dapat memoderasi pengaruh opini audit terhadap audit *delay*. Sehingga menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak mampu memoderasi atau memperkuat hubungan antara opini audit terhadap audit *delay*. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Rahardi (2021) yang menyatakan bahwa opini audit yang disertai dengan reputasi kantor akuntan publik tidak mampu mempengaruhi audit *delay*. Hal ini menunjukkan KAP dengan reputasi yang baik cenderung memiliki sumber daya manusia dan teknologi yang memadai serta memiliki jam terbang yang tinggi dengan profesionalisme yang

baik maka opini apapun yang akan dihasilkan tidak akan menyebabkan keterlambatan pada proses penerbitan laporan keuangan.

Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian oleh Wulandari T. & Wenny D. C. (2021) yang menyatakan reputasi KAP dapat memoderasi variabel opini audit terhadap audit *delay*. Dijelaskan bahwa semakin buruk opini audit yang didapatkan sebuah perusahaan, terdapat banyak temuan yang masih perlu didiskusikan dan diselesaikan. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada ketepatan waktu perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data, maka hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Audit *tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap audit *delay*.
2. *Profitabilitas* berpengaruh negatif signifikan terhadap audit *delay*.
3. Opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap audit *delay*.
4. Reputasi kantor akuntan publik tidak dapat memoderasi hubungan antara audit *tenure* terhadap audit *delay*.
5. Reputasi kantor akuntan publik tidak dapat memoderasi hubungan antara *profitabilitas* terhadap audit *delay*.
6. Reputasi kantor akuntan publik tidak dapat memoderasi hubungan antara opini audit terhadap audit *delay*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan rasio *return on assets* sebagai indikator dalam variabel *profitabilitas*. Sehingga tidak dapat membandingkan kontribusi dari rasio-rasio keuangan lainnya pada variabel yang digunakan.

2. Penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu reputasi kantor akuntan publik dengan hasil pengujian reputasi kantor akuntan publik tidak dapat memoderasi seluruh variabel bebas dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak memiliki peranan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.
3. Banyak perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan audit secara konsisten sehingga berpengaruh terhadap berkurangnya jumlah data yang digunakan dalam penelitian.
4. Dalam penelitian ini, laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini hanya periode 2020 sampai dengan 2022 dimana pada saat itu terjadi pandemi covid-19 sehingga tidak mengetahui pengaruh terjadinya covid-19 terhadap data yang digunakan.

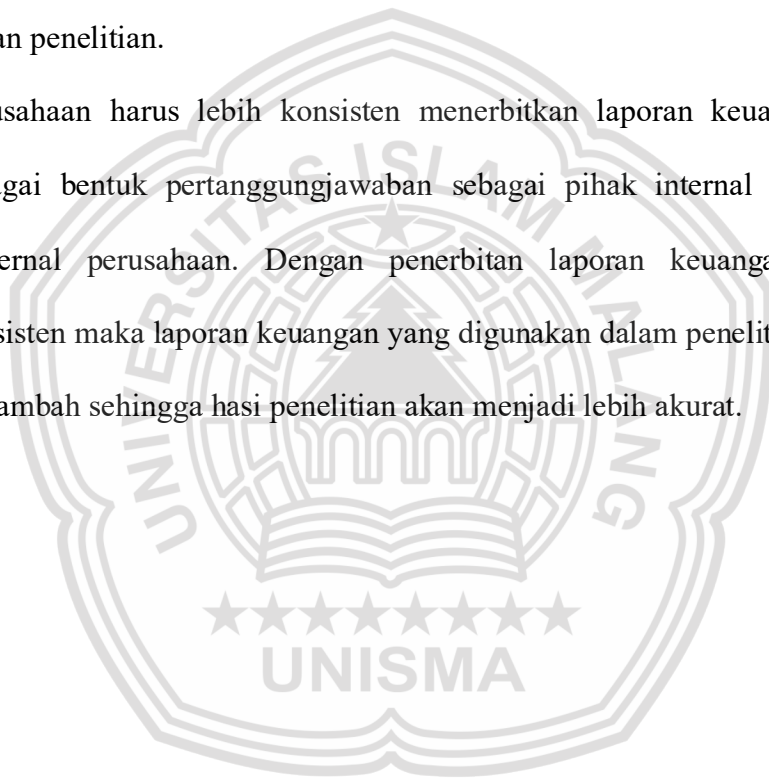
5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah diambil sebelumnya, maka saran-saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan rasio-rasio keuangan yang lain selain *return on assets* sebagai indikator dalam variabel *profitabilitas*. Dengan begitu peneliti dapat membandingkan hasil kontribusi dari tiap rasio keuangan yang digunakan sehingga hasil penelitian menjadi lebih maksimal.
2. Peneliti selanjutnya dapat mengganti variabel reputasi kantor akuntan publik dengan variabel moderasi yang lain atau dengan menambahkan

variabel bebas yang digunakan agar hasil penelitian dapat menentukan peran moderasi dalam hubungan antar variabel.

3. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah periode laporan keuangan yang digunakan dengan menambah tahun sebelum terjadinya pandemi covid-19 serta pasca terjadinya covid-19 sehingga dapat mengetahui pengaruh covid-19 terhadap data yang digunakan sebagai bahan penelitian.
4. Perusahaan harus lebih konsisten menerbitkan laporan keuangannya sebagai bentuk pertanggungjawaban sebagai pihak internal terhadap eksternal perusahaan. Dengan penerbitan laporan keuangan yang konsisten maka laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian akan bertambah sehingga hasil penelitian akan menjadi lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruqi R. A. 2020. "Pengaruh *Profitabilitas*, Leverage, Komite Audit Dan Kompleksitas Audit Terhadap *Audit delay*. Jurnal Reksa: Rekayasa Keuangan", *Jurnal Syariah Dan Audit*. Vol. 7, No. 1.
- Anggraeni D. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Dengan Reputasi Akuntan Publik Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Perusahaan-perusahaan Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*. Vol. 12, No. 2, 1-11.
- Anggreini P., Gaol L. B. M., Siboro T. D. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terpublikasi Di Bursa Efek". *Jurnal Of Social Science Research*. Vol. 3, No. 5, 1336-1348.
- Ananda S., Andriyanto A. W., Sari R. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, *Profitabilitas*, Kompleksitas Operasi, Dan *Leverage* terhadap *Audit delay*". *Jurnal Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*. Vol. 2. 298-315.
- Agoes S. 2017. "*Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik Buku 1 Edisi 5*". Jakarta: Salemba Empat
- Akerlof, George A. 1970. "*The Market for Lemons: Quality Uncertainty and The Market Mechanism*". *Quarterly Journal of Economics*, Vol. 83, No. 4, 488-500.
- Arens, et al. 2015. "*Auditing & Jasa Assurance Edisi Ke lima belas Jilid 1*". Jakarta: Erlangga.
- Arvilia M. 2023. "Pengaruh *Audit tenure*, Opini Audit, Tingkat *Profitabilitas*, Solvabilitas terhadap *Audit delay*". *Jurnal eCo-Fin*. Vol. 5, No. 2, 56-63.
- Ashton R.H., Willingham J.J, Ellio R. K. 1987. "*An Emprical Analysis of Audit delay. Journal of Accounting Research*". Vol. 25, No. 2, 275-292.
- Caroline, Nizarudin A., Agustina D. 2023. "Pengaruh *Profitabilitas* dan Audit *Tenure* terhadap *Audit delay* dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*. Vol. 3, No. 2, 371-384.
- Ervina N., Salim S. 2021. "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit *Report Lag* Tahun 2019-2020". *Jurnal Ekonomi*. 37-58.
- Gaol L. R., Duha S. K. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terpublikasi Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol 7, No. 1, 64-74.
- Ghozali, Imam. 2018. "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayati N. A., Nursiam, 2023. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terpublikasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)". *Journal Management Studies and Entrepreneurship*. Vol. 4, No. 5, 5554-5564.

- Handoko C. N. C., Praptoyo S. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Perusahaan LQ45 Yang Terpublikasi Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 9, No. 12, 1-19.
- Indriani A., Alamsyah S. 2020. "Pengaruh *Profitabilitas* dan *Solvabilitas* Terhadap *Audit delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas yang terpublikasi di BEI periode 2012-2018)". *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*. Vol. 10, No. 2, 198-205.
- Jensen M. C., Meckling W.H. 1976. "*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*". *Journal of Financial Economics* Oktober 1976. Vol. 3, No. 4, 305-360.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (8th ed.)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Milgram, S. 1974. "*Obedience to Authority. New York*", NY: Harper & Row.
- Mulyadi. 2002. "*Auditing Edisi ke-6 Cetakan ke-1*". Jakarta: Salemba Empat.
- Niamianti, N. W., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. B. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terpublikasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019". *Jurnal Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 3, No. 1, 230-241.
- Novita D., Waradityas A.S., Febrianti A. R. 2023. "Pengaruh Opini Audit, Audit *Tenure*, Audit *Switching* Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Batu Bara". *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing*. Vol. 4, No. 2, 316-330.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2020). Siaran Pers OJK Nomor : SP 18/DHMS/OJK/III/2020 Tentang OJK Longgarkan Batas Waktu Laporan Keuangan Dan RUPS.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Surat Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan Nomor S-92/D.04/2020 Tentang Relaksasi Atas Kewajiban Penyampaian Laporan Dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik.
- Praptika, Rasmini K. N., Hartanti Y. P. 2016. "Pengaruh *Tenure* Audit, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada *Audit delay* Pada Perusahaan *Consumer Goods*". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.15, No. 3, 2052-2081.
- Puryati D. 2020. "Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay*". *Jurnal Akuntansi*. Vol.7, No. 2, 200-212.

- Ranggala Q. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* dengan *Audit tenure* Sebagai Variabel Moderasi". *Journal of Islamic Economics, Business and Finance*. Vol. 11, No. 2, 98-121.
- Rahardi, F., Afrizal, & Diah, E. 2021. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Lq 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019)". *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, Vol. 6, No. 1, 18-33.
- Ruchana F., & Khikmah S. N. 2020. "Pengaruh Opini Audit , Pergantian Auditor , *Profitabilitas* Dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap *Audit delay*". *Jurnal Business And Economics Conference In Utilization Of Modern Technology*, Vol. 58, 257-269.
- Saputra A. D., Irawan C. R., Ginting W. A. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, *Profitabilitas* Dan Solvabilitas Terhadap *Audit delay*". *Jurnal riset Akuntansi*. Vol. 4, No. 2, 286-295.
- Solimun, 2010. "*Pemodelan Persamaan Struktural Pendekatan PLS*". Malang: Fakultas MIPA Universitas Brawijaya,
- Sihombing T. (2021) "Pengaruh *Audit Opinion*, *Audit Tenure*, Dan *Profitabilitas* Terhadap *Audit delay* Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Sebagai Variabel Moderasi". *Jurakunman*. Vol. 14, No. 1, 26-43
- Sumarni T., Nor W., Saprudin, Alfian, Lesmanawati D. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fenomena *Audit delay* Di Masa COVID-19". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Vol. 8, No. 2, 165-180
- Sugiyono. 2017. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*". Bandung:Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2016. "*Metodologi Penelitian Akuntansi*". Bandung: PT Refika Aditama.
- Wulandari, T., & Wenny, C. D. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Solvabilitas terhadap *Audit delay* Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi". *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi (PRIMA)*. (1), 28-36.
- Verawati A. M. N., Wirakusuma G. M. 2016. "Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit Dan Komite Audit Pada *Audit delay*". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 17, No. 2, 1083-1111.

www.idx.co.id

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Kode dan Nama Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
2	SMBR	Semen Batu Raja Tbk
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia Tbk
5	WTON	Wijaya Jarya Beton Tbk
6	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
7	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
8	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
9	MLIA	Mulia Inddustrindo Tbk
10	ALKA	Alakasa Inddustrindo Tbk
11	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
12	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
13	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
14	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
15	EKAD	Ekadharma Internasional Tbk
16	INCI	Intan Wijaya Internasional Tbk
17	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
18	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
19	SRSN	Indo Acitama Tbk
20	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
21	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
22	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
23	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
24	PBIDD	Panca Budi Idaman Tbk
25	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
26	TALF	Tunas Alfin Tbk
27	TRST	Trias Sentosa Tb
28	CPIN	Charoen Pokhphand Indonesia Tbk
29	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
30	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
31	SINI	Singaraja Putra Tbk
32	ALDO)	Alkindon Naratama Tbk (ALDO)
33	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
34	KSDI	Kedawung Setia Industrial Tbk
35	SPMA	Suparma Tbk

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2024

Lampiran 2

Data Seluruh Variabel

1. Data Variabel Audit *delay*

No	Perusahaan	Tahun	Tanggal Audit	Audit <i>delay</i> (Y)
1	INTP	2020	18 maret	78
		2021	23 maret	82
		2022	27 maret	86
2	SMBR	2020	22 februari	53
		2021	15 februari	46
		2022	7 maret	67
3	SMCB	2020	18 februari	49
		2021	22 februari	53
		2022	23 februari	54
4	SMGR	2020	26 februari	57
		2021	25 februari	56
		2022	10 maret	69
5	WTON	2020	18 februari	49
		2021	18 februari	49
		2022	7 maret	66
6	ARNA	2020	4 februari	35
		2021	2 februari	33
		2022	10 februari	41
7	CAKK	2020	1 maret	61
		2021	2 maret	61
		2022	28 maret	87
8	MARK	2020	30 maret	90
		2021	23 maret	82
		2022	29 maret	88
9	MLIA	2020	25 maret	85
		2021	22 maret	81
		2022	24 maret	83
10	ALKA	2020	29 maret	89
		2021	25 maret	84
		2022	29 maret	88
11	BTON	2020	31 maret	91
		2021	21-Apr	110
		2022	29 maret	88
12	ISSP	2020	19 maret	79

No	Perusahaan	Tahun	Tanggal Audit	Audit delay (Y)
		2021	19 maret	78
		2022	30 maret	89
13	AGII	2020	31 maret	91
		2021	08-Apr	98
		2022	03-Apr	93
14	DPNS	2020	31 maret	91
		2021	18 maret	77
		2022	23 maret	82
15	EKAD	2020	26 maret	86
		2021	05-Apr	95
		2022	27 maret	86
16	INCI	2020	29 maret	89
		2021	25 maret	84
		2022	29 maret	88
17	MOLI	2020	5 mei	126
		2021	30 maret	89
		2022	27 maret	86
18	SAMF	2020	22 maret	82
		2021	11-Apr	101
		2022	24 maret	83
19	SRSN	2020	29 maret	89
		2021	30 maret	89
		2022	30 maret	89
20	AKPI	2020	22 maret	82
		2021	25 maret	84
		2022	15 maret	74
21	ESIP	2020	7 mei	128
		2021	22-Apr	112
		2022	28 maret	87
22	IGAR	2020	29 maret	89
		2021	31 maret	90
		2022	14 maret	73
23	IMPC	2020	07-Apr	98
		2021	29 maret	88
		2022	29 maret	88
24	PBID	2020	8 maret	68
		2021	18 maret	77
		2022	8 maret	67
25	SMKL	2020	29-Apr	120
		2021	22-Apr	112

No	Perusahaan	Tahun	Tanggal Audit	Audit delay (Y)
		2022	29 maret	88
26	TALF	2020	16-Apr	107
		2021	28 maret	87
		2022	24 maret	83
27	TRST	2020	27 mei	147
		2021	26-Apr	116
		2022	31 maret	90
28	CPIN	2020	28 mei	148
		2021	08-Apr	99
		2022	30 maret	89
29	JPFA	2020	28 februari	59
		2021	1 maret	60
		2022	1 maret	60
30	IFII	2020	26 maret	85
		2021	9 maret	68
		2022	15 maret	74
31	SINI	2020	30 maret	90
		2021	21-Apr	111
		2022	10 maret	69
32	ALDO	2020	9 maret	69
		2021	7 maret	67
		2022	29 maret	88
33	FASW	2020	1 maret	61
		2021	14 februari	45
		2022	14 februari	45
34	KDSI	2020	26-Apr	116
		2021	22-Apr	112
		2022	26 mei	146
35	SPMA	2020	22 maret	82
		2021	25 maret	84
		2022	29 maret	88

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2024

2. Data Variabel Audit *Tenure*

No	Perusahaan	Tahun	Audit <i>Tenure</i>
1	INTP	2020	1
		2021	2
		2022	3
2	SMBR	2020	1
		2021	2
		2022	3
3	SMCB	2020	1
		2021	2
		2022	1
4	SMGR	2020	1
		2021	2
		2022	1
5	WTON	2020	1
		2021	2
		2022	3
6	ARNA	2020	1
		2021	2
		2022	3
7	CAKK	2020	1
		2021	1
		2022	1
8	MARK	2020	1
		2021	2
		2022	3
9	MLIA	2020	1
		2021	2
		2022	3
10	ALKA	2020	1
		2021	2
		2022	3
11	BTON	2020	1
		2021	2
		2022	3
12	ISSP	2020	1
		2021	2
		2022	3
13	AGII	2020	1

No	Perusahaan	Tahun	Audit Tenure
		2021	1
		2022	2
14	DPNS	2020	1
		2021	2
		2022	3
15	EKAD	2020	1
		2021	2
		2022	1
16	INCI	2020	1
		2021	2
		2022	3
17	MOLI	2020	1
		2021	2
		2022	1
18	SAMF	2020	1
		2021	2
		2022	3
19	SRSN	2020	1
		2021	2
		2022	3
20	AKPI	2020	1
		2021	2
		2022	3
21	ESIP	2020	1
		2021	2
		2022	3
22	IGAR	2020	1
		2021	2
		2022	3
23	IMPC	2020	1
		2021	2
		2022	3
24	PBID	2020	1
		2021	2
		2022	3
25	SMKL	2020	1
		2021	2
		2022	3
26	TALF	2020	1
		2021	2

No	Perusahaan	Tahun	Audit Tenure
		2022	3
27	TRST	2020	1
		2021	2
		2022	3
28	CPIN	2020	1
		2021	2
		2022	3
29	JPFA	2020	1
		2021	2
		2022	3
30	IFII	2020	1
		2021	2
		2022	3
31	SINI	2020	1
		2021	1
		2022	2
32	ALDO	2020	1
		2021	2
		2022	3
33	FASW	2020	1
		2021	2
		2022	3
34	KDSI	2020	1
		2021	2
		2022	3
35	SPMA	2020	1
		2021	2
		2022	3

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2024

3. Data Variabel *Profitabilitas*

No	Perusahaan	Tahun	Labar Bersih sebelum pajak	Total Aset	%	<i>Profitabilitas</i> (ROA)
1	INTP	2020	1,806,337	27,344,672	100	6.6
		2021	1,788,496	26,136,114	100	6.8
		2022	1,842,434	25,706,169	100	7.2
2	SMBR	2020	10,981,673	5,737,175,560	100	0.2
		2021	51,817,305	5,817,745,619	100	0.9

No	Perusahaan	Tahun	Labar Bersih sebelum pajak	Total Aset	%	Profitabilitas (ROA)
		2022	94,827,889	5,211,248,525	100	1.8
3	SMCB	2020	650,988	20,738,125	100	3.1
		2021	720,933	21,491,716	100	3.4
		2022	839,276	21,378,510	100	3.9
4	SMGR	2020	267,434	78,006,244	100	0.3
		2021	2,082,347	76,504,240	100	2.7
		2022	2,499,083	82,960,012	100	3.0
5	WTON	2020	123,147,079,420	8,509,017,299,594	100	1.4
		2021	81,433,957,569	8,928,183,492,920	100	0.9
		2022	171,060,047,099	9,447,528,704,261	100	1.8
6	ARNA	2020	326,241,511,507	1,970,340,289,520	100	16.6
		2021	475,983,374,390	2,243,523,072,803	100	21.2
		2022	475,983,374,390	2,578,866,615,545	100	18.5
7	CAKK	2020	144,403,412	354,900,568,484	100	0.041
		2021	12,203,830,048	441,237,863,687	100	2.8
		2022	10,551,047,972	447,970,072,779	100	2.4
8	MARK	2020	144,194,690,952	719,726,855,599	100	20.0
		2021	392,149,133,254	1,078,458,868,349	100	36.4
		2022	243,093,147,629	1,005,368,365,991	100	24.2
9	MLIA	2020	55,089,347	5,745,215,496	100	1.0
		2021	647,249,607	6,122,669,723	100	10.6
		2022	853707145	6806945264	100	12.5
10	ALKA	2020	6,684,414	418,630,902	100	1.6
		2021	17,445,033	499,393,053	100	3.5
		2022	48,041,219	638,952,801	100	7.5
11	BTON	2020	4,486,083,939	234,905,016,318	100	1.9
		2021	9,635,958,498	270,669,540,064	100	3.6
		2022	39,902,398,961	344,552,996,651	100	11.6
12	ISSP	2020	175,835	6,076,604	100	2.9
		2021	486,061	7,097,322	100	6.8
		2022	305,849	7,405,931	100	4.1
13	AGII	2020	99,862	7,121,458	100	1.4
		2021	211,485	8,164,599	100	2.6
		2022	103,896	8,041,989	100	1.3
14	DPNS	2020	2,400,715,154	317,310,718,779	100	0.8
		2021	22,723,655,893	362,242,571,405	100	6.3

No	Perusahaan	Tahun	Labar Bersih sebelum pajak	Total Aset	%	Profitabilitas (ROA)
		2022	27,428,849,986	405,675,831,614	100	6.8
15	EKAD	2020	95,929,070,814	1,081,979,820,386	100	8.9
		2021	108,490,477,354	1,165,564,745,263	100	9.3
		2022	78,079,793,270	1,221,291,885,832	100	6.4
16	INCI	2020	11,036,924,395	444,865,800,672	100	2.5
		2021	30,071,380,873	510,698,600,200	100	5.9
		2022	24,502,371,311	496,010,534,463	100	4.9
17	MOLI	2020	7,928,825	2,279,580,714	100	0.3
		2021	38,800,766	2,275,216,679	100	1.7
		2022	11,310,348	2,182,945,756	100	0.5
18	SAMF	2020	117,865,798,906	1,342,071,492,913	100	8.8
		2021	171,146,039,488	1,763,123,879,245	100	9.7
		2022	345,992,311,458	3,097,781,579,099	100	11.2
19	SRSN	2020	44,152,245	906,846,895	100	4.9
		2021	26,542,985	860,162,908	100	3.1
		2022	33,640,328	876,602,301	100	3.8
20	AKPI	2020	66,005,547	2,644,267,716	100	2.5
		2021	147,822,236	3,335,740,359	100	4.4
		2022	211,687,105	3,590,544,764	100	5.9
21	ESIP	2020	1,741,619,395	77,924,121,640	100	2.2
		2021	611,433,199	84,582,663,843	100	0.7
		2022	916,698,764	98,498,235,572	100	0.9
22	IGAR	2020	60,770,710,445	665,863,417,235	100	9.1
		2021	104,034,299,846	809,371,584,010	100	12.9
		2022	102,314,374,301	863,638,556,466	100	11.8
23	IMPC	2020	115,805,324,362	2,697,100,062,756	100	4.3
		2021	206,588,977,295	2,861,498,208,364	100	7.2
		2022	312,502,049,594	1,754,894,947,354	100	17.8
24	PBID	2020	373,653,845	2,421,301,079	100	15.4
		2021	412,552,472	2,801,186,958	100	14.7
		2022	354,901,190	1,856,333,656	100	19.1
25	SMKL	2020	40,451,330,239	1,672,515,743,467	100	2.4
		2021	106,306,881,651	1,911,921,812,381	100	5.6
		2022	77,086,661,593	2,024,398,917,353	100	3.8

No	Perusahaan	Tahun	Labar Bersih sebelum pajak	Total Aset	%	Profitabilitas (ROA)
26	TALF	2020	18,488,700,221	1,474,472,516,166	100	1.3
		2021	22,437,585,810	1,569,929,936,844	100	1.4
		2022	44,313,085,815	1,797,280,792,145	100	2.5
27	TRST	2020	73,277,742,422	4,202,255,124,270	100	1.7
		2021	200,975,805,947	4,628,831,951,931	100	4.3
		2022	166,414	5,777,073	100	2.9
28	CPIN	2020	3,845,833	31,159,291	100	12.3
		2021	3,619,010	35,446,051	100	10.2
		2022	2,930,357	39,847,545	100	7.4
29	JPFA	2020	1,221,904	25,951,760	100	4.7
		2021	2,130,896	28,589,656	100	7.5
		2022	1,490,931	32,690,887	100	4.6
30	IFII	2020	73,585,850,462	1,074,238,575,525	100	6.9
		2021	82,349,452,240	1,158,730,182,419	100	7.1
		2022	97,118,215,205	1,746,807,361,866	100	5.6
31	SINI	2020	2,095,172,053	153,676,923,198	100	1.4
		2021	8,444,661,323	174,987,775,320	100	4.8
		2022	10,654,021,317	212,080,420,622	100	5.0
32	ALDO	2020	65,331,041,553	953,551,967,212	100	6.9
		2021	100,771,009,640	1,210,809,442,028	100	8.3
		2022	65,764,485,236	1,568,806,950,187	100	4.2
33	FASW	2020	353,299	11,513,044	100	3.1
		2021	614,926	13,302,224	100	4.6
		2022	119,926	12,877,846	100	0.9
34	KDSI	2020	60,178,290,460	1,245,707,236,962	100	4.8
		2021	72,634,468,539	1,348,730,229,275	100	5.4
		2022	76,150,458,446	1,289,211,450,108	100	5.9
35	SPMA	2020	162,524,650,713	2,316,065,006,133	100	7.0
		2021	294,325,560,054	2,746,153,295,147	100	10.7
		2022	336,138,349,494	3,239,231,499,990	100	10.4

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2024

4. Data Variabel Opini Audit

No	Perusahaan	Tahun	Opini Audit
1	INTP	2020	1
		2021	1
		2022	1
2	SMBR	2020	0
		2021	0
		2022	0
3	SMCB	2020	1
		2021	1
		2022	0
4	SMGR	2020	1
		2021	1
		2022	0
5	WTON	2020	0
		2021	1
		2022	0
6	ARNA	2020	0
		2021	0
		2022	0
7	CAKK	2020	1
		2021	0
		2022	1
8	MARK	2020	0
		2021	0
		2022	1
9	MLIA	2020	0
		2021	0
		2022	0
10	ALKA	2020	1
		2021	1
		2022	1
11	BTON	2020	1
		2021	1
		2022	1
12	ISSP	2020	1
		2021	1
		2022	1
13	AGII	2020	1
		2021	0

No	Perusahaan	Tahun	Opini Audit
		2022	1
14	DPNS	2020	0
		2021	0
		2022	1
15	EKAD	2020	0
		2021	1
		2022	0
16	INCI	2020	1
		2021	1
		2022	1
17	MOLI	2020	0
		2021	0
		2022	0
18	SAMF	2020	1
		2021	1
		2022	1
19	SRSN	2020	1
		2021	1
		2022	1
20	AKPI	2020	0
		2021	1
		2022	1
21	ESIP	2020	1
		2021	1
		2022	1
22	IGAR	2020	1
		2021	0
		2022	1
23	IMPC	2020	0
		2021	0
		2022	0
24	PBID	2020	1
		2021	1
		2022	1
25	SMKL	2020	0
		2021	1
		2022	1
26	TALF	2020	1
		2021	1
		2022	1

No	Perusahaan	Tahun	Opini Audit
27	TRST	2020	1
		2021	1
		2022	1
28	CPIN	2020	1
		2021	1
		2022	1
29	JPFA	2020	1
		2021	1
		2022	1
30	IFII	2020	1
		2021	1
		2022	1
31	SINI	2020	1
		2021	0
		2022	1
32	ALDO	2020	1
		2021	1
		2022	1
33	FASW	2020	0
		2021	0
		2022	0
34	KDSI	2020	1
		2021	1
		2022	1
35	SPMA	2020	1
		2021	1
		2022	1

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2024

5. Data Variabel Reputasi Kantor Akuntan Publik

Menggunakan Variabel Dummy

KAP Bigfour = 1

No	Perusahaan	Tahun	Reputasi KAP
1	INTP	2020	1
		2021	1
		2022	1
2	SMBR	2020	0
		2021	0
		2022	0
3	SMCB	2020	1
		2021	1
		2022	1
4	SMGR	2020	1
		2021	1
		2022	0
5	WTON	2020	0
		2021	0
		2022	0
6	ARNA	2020	1
		2021	1
		2022	1
7	CAKK	2020	0
		2021	0
		2022	0
8	MARK	2020	0
		2021	0
		2022	0
9	MLIA	2020	1
		2021	1
		2022	1
10	ALKA	2020	0
		2021	0
		2022	0
11	BTON	2020	0
		2021	0
		2022	0
12	ISSP	2020	0
		2021	0
		2022	0
13	AGII	2020	0
		2021	0
		2022	0
14	DPNS	2020	0

No	Perusahaan	Tahun	Reputasi KAP
		2021	0
		2022	0
15	EKAD	2020	0
		2021	0
		2022	0
16	INCI	2020	0
		2021	0
		2022	0
17	MOLI	2020	0
		2021	0
		2022	0
18	SAMF	2020	0
		2021	0
		2022	0
19	SRSN	2020	0
		2021	0
		2022	0
20	AKPI	2020	0
		2021	0
		2022	0
21	ESIP	2020	0
		2021	0
		2022	0
22	IGAR	2020	1
		2021	1
		2022	1
23	IMPC	2020	0
		2021	0
		2022	0
24	PBID	2020	0
		2021	0
		2022	0
25	SMKL	2020	0
		2021	0
		2022	0
26	TALF	2020	0
		2021	0
		2022	0
27	TRST	2020	0
		2021	0

No	Perusahaan	Tahun	Reputasi KAP
		2022	0
28	CPIN	2020	1
		2021	1
		2022	1
29	JPFA	2020	1
		2021	1
		2022	1
30	IFII	2020	0
		2021	0
		2022	0
31	SINI	2020	0
		2021	0
		2022	0
32	ALDO	2020	0
		2021	0
		2022	0
33	FASW	2020	1
		2021	1
		2022	1
34	KDSI	2020	0
		2021	0
		2022	0
35	SPMA	2020	0
		2021	0
		2022	0

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2024

Lampiran 3

Hasil Output SPSS

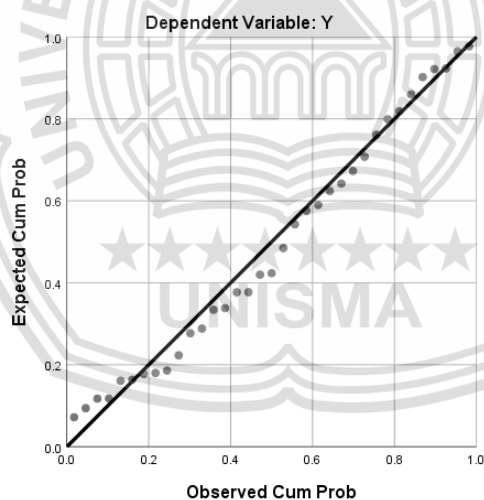
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	35	36.00	125.00	82.9143	19.77278
X1	35	1.00	2.00	1.8000	.40584
X2	35	.90	26.90	6.2857	5.46627

X3	35	.00	1.00	.6800	.38715
Z	35	.00	1.00	.2486	.43139
Valid N (listwise)	35				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16.81741053
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.060
• Test Statistic		• .096
• Asymp. Sig. (2-tailed)		• .200 ^{c,d}

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	72.751	14.450		5.035	.000		
	X1	1.760	8.134	.036	.216	.830	.865	1.156
	X2	-.028	.606	-.008	-.046	.964	.860	1.162

X3	16.460	8.321	.322	1.978	.057	.909	1.101
Z	-16.193	7.320	-.353	-2.212	.035	.945	1.058

a. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.233	7.393		1.790	.084
	X1	1.620	4.162	.073	.389	.700
	X2	-.102	.310	-.062	-.328	.745
	X3	-3.965	4.257	-.170	-.931	.359
	Z	4.741	3.745	.227	1.266	.215

a. Dependent Variable: abs_res

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.398 ^a	.159	.077	18.99474	1.704

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1.01440
Cases < Test Value	17
Cases ≥ Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	17
Z	-.339
Asymp. Sig. (2-tailed)	.735

a. Median

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73.540	.651		112.891	.000
	X1	-1.993	.029	-.915	-68.107	.000
	X2	-.128	.049	-.035	-2.607	.014
	X3	20.244	.692	.396	29.253	.000

a. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.526 ^a	.277	.180	17.90350

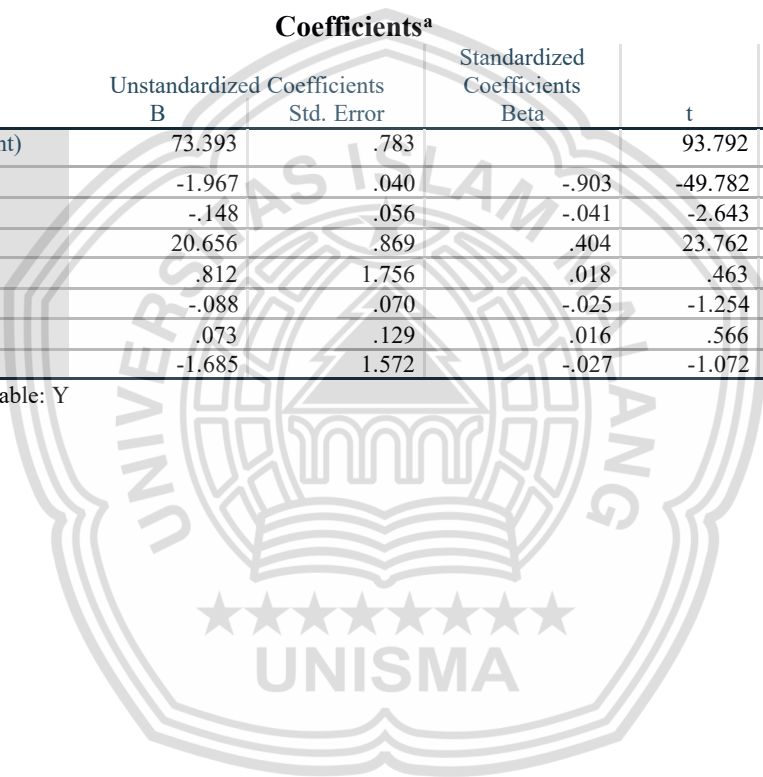
a. Predictors: (Constant), Z, X1, X3, X2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13226.740	7	1889.534	772.958	.000 ^b
	Residual	66.003	27	2.445		
	Total	13292.743	34			

a. Dependent Variable: Y

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	73.393	.783		.000
	X1	-1.967	.040	-.903	.000
	X2	-.148	.056	-.041	.014
	X3	20.656	.869	.404	.000
	Z	.812	1.756	.018	.647
	X1Z	-.088	.070	-.025	.220
	X2Z	.073	.129	.016	.576
	X3Z	-1.685	1.572	-.027	.293

a. Dependent Variable: Y



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data, maka hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Audit *tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap audit *delay*.
2. *Profitabilitas* berpengaruh negatif signifikan terhadap audit *delay*.
3. Opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap audit *delay*.
4. Reputasi kantor akuntan publik tidak dapat memoderasi hubungan antara audit *tenure* terhadap audit *delay*.
5. Reputasi kantor akuntan publik tidak dapat memoderasi hubungan antara *profitabilitas* terhadap audit *delay*.
6. Reputasi kantor akuntan publik tidak dapat memoderasi hubungan antara opini audit terhadap audit *delay*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan rasio *return on assets* sebagai indikator dalam variabel *profitabilitas*. Sehingga tidak dapat membandingkan kontribusi dari rasio-rasio keuangan lainnya pada variabel yang digunakan.

2. Penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu reputasi kantor akuntan publik dengan hasil pengujian reputasi kantor akuntan publik tidak dapat memoderasi seluruh variabel bebas dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak memiliki peranan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.
3. Banyak perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan audit secara konsisten sehingga berpengaruh terhadap berkurangnya jumlah data yang digunakan dalam penelitian.
4. Dalam penelitian ini, laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini hanya periode 2020 sampai dengan 2022 dimana pada saat itu terjadi pandemi covid-19 sehingga tidak mengetahui pengaruh terjadinya covid-19 terhadap data yang digunakan.

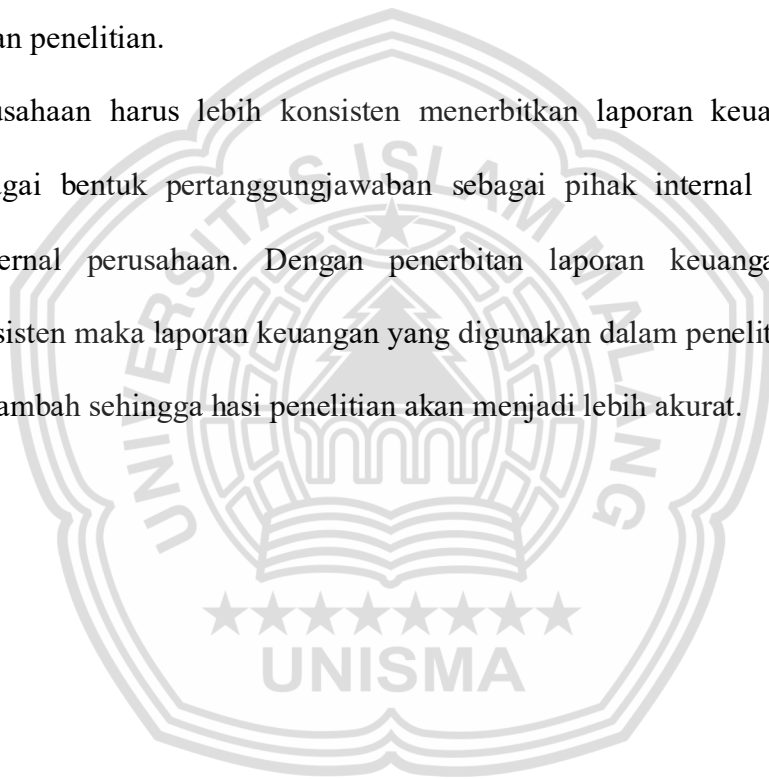
5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah diambil sebelumnya, maka saran-saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan rasio-rasio keuangan yang lain selain *return on assets* sebagai indikator dalam variabel *profitabilitas*. Dengan begitu peneliti dapat membandingkan hasil kontribusi dari tiap rasio keuangan yang digunakan sehingga hasil penelitian menjadi lebih maksimal.
2. Peneliti selanjutnya dapat mengganti variabel reputasi kantor akuntan publik dengan variabel moderasi yang lain atau dengan menambahkan

variabel bebas yang digunakan agar hasil penelitian dapat menentukan peran moderasi dalam hubungan antar variabel.

3. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah periode laporan keuangan yang digunakan dengan menambah tahun sebelum terjadinya pandemi covid-19 serta pasca terjadinya covid-19 sehingga dapat mengetahui pengaruh covid-19 terhadap data yang digunakan sebagai bahan penelitian.
4. Perusahaan harus lebih konsisten menerbitkan laporan keuangannya sebagai bentuk pertanggungjawaban sebagai pihak internal terhadap eksternal perusahaan. Dengan penerbitan laporan keuangan yang konsisten maka laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian akan bertambah sehingga hasil penelitian akan menjadi lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruqi R. A. 2020. "Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, Komite Audit Dan Kompleksitas Audit Terhadap *Audit delay*. Jurnal Reksa: Rekayasa Keuangan", *Jurnal Syariah Dan Audit*. Vol. 7, No. 1.
- Anggraeni D. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Dengan Reputasi Akuntan Publik Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Perusahaan-perusahaan Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*. Vol. 12, No. 2, 1-11.
- Anggreini P., Gaol L. B. M., Siboro T. D. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terpublikasi Di Bursa Efek". *Jurnal Of Social Science Research*. Vol. 3, No. 5, 1336-1348.
- Ananda S., Andriyanto A. W., Sari R. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, *Profitabilitas*, Kompleksitas Operasi, Dan *Leverage* terhadap *Audit delay*". *Jurnal Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*. Vol. 2. 298-315.
- Agoes S. 2017. "*Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik Buku 1 Edisi 5*". Jakarta: Salemba Empat
- Akerlof, George A. 1970. "*The Market for Lemons: Quality Uncertainty and The Market Mechanism*". *Quarterly Journal of Economics*, Vol. 83, No. 4, 488-500.
- Arens, et al. 2015. "*Auditing & Jasa Assurance Edisi Ke lima belas Jilid 1*". Jakarta: Erlangga.
- Arvilia M. 2023. "Pengaruh *Audit tenure*, Opini Audit, Tingkat *Profitabilitas*, Solvabilitas terhadap *Audit delay*". *Jurnal eCo-Fin*. Vol. 5, No. 2, 56-63.
- Ashton R.H., Willingham J.J, Ellio R. K. 1987. "*An Emprical Analysis of Audit delay. Journal of Accounting Research*". Vol. 25, No. 2, 275-292.
- Caroline, Nizarudin A., Agustina D. 2023. "Pengaruh *Profitabilitas* dan Audit *Tenure* terhadap *Audit delay* dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*. Vol. 3, No. 2, 371-384.
- Ervina N., Salim S. 2021. "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit *Report Lag* Tahun 2019-2020". *Jurnal Ekonomi*. 37-58.
- Gaol L. R., Duha S. K. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terpublikasi Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol 7, No. 1, 64-74.
- Ghozali, Imam. 2018. "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayati N. A., Nursiam, 2023. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan

- Manufaktur Yang Terpublikasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)". *Journal Management Studies and Entrepreneurship*. Vol. 4, No. 5, 5554-5564.
- Handoko C. N. C., Praptoyo S. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Perusahaan LQ45 Yang Terpublikasi Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 9, No. 12, 1-19.
- Indriani A., Alamsyah S. 2020. "Pengaruh *Profitabilitas* dan *Solvabilitas* Terhadap *Audit delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas yang terpublikasi di BEI periode 2012-2018)". *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*. Vol. 10, No. 2, 198-205.
- Jensen M. C., Meckling W.H. 1976. "*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*". *Journal of Financial Economics* Oktober 1976. Vol. 3, No. 4, 305-360.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (8th ed.)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Milgram, S. 1974. "*Obedience to Authority. New York*", NY: Harper & Row.
- Mulyadi. 2002. "*Auditing Edisi ke-6 Cetakan ke-1*". Jakarta: Salemba Empat.
- Niamianti, N. W., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. B. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terpublikasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019". *Jurnal Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 3, No. 1, 230-241.
- Novita D., Waradityas A.S., Febrianti A. R. 2023. "Pengaruh Opini Audit, Audit *Tenure*, Audit *Switching* Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Batu Bara". *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing*. Vol. 4, No. 2, 316-330.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2020). Siaran Pers OJK Nomor : SP 18/DHMS/OJK/III/2020 Tentang OJK Longgarkan Batas Waktu Laporan Keuangan Dan RUPS.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Surat Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan Nomor S-92/D.04/2020 Tentang Relaksasi Atas Kewajiban Penyampaian Laporan Dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik.
- Praptika, Rasmini K. N., Hartanti Y. P. 2016. "Pengaruh *Tenure* Audit, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada *Audit delay* Pada Perusahaan *Consumer Goods*". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.15, No. 3, 2052-2081.

- Puryati D. 2020. "Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay*". *Jurnal Akuntansi*. Vol.7, No. 2, 200-212.
- Ranggala Q. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* dengan *Audit tenure* Sebagai Variabel Moderasi". *Journal of Islamic Economics, Business and Finance*. Vol. 11, No. 2, 98-121.
- Rahardi, F., Afrizal, & Diah, E. 2021. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Lq 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019)". *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, Vol. 6, No. 1, 18–33.
- Ruchana F., & Khikmah S. N. 2020. "Pengaruh Opini Audit , Pergantian Auditor , *Profitabilitas* Dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap *Audit delay*". *Jurnal Business And Economics Conference In Utilization Of Modern Technology*, Vol. 58, 257-269.
- Saputra A. D., Irawan C. R., Ginting W. A. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, *Profitabilitas* Dan Solvabilitas Terhadap *Audit delay*". *Jurnal riset Akuntansi*. Vol. 4, No. 2, 286-295.
- Solimun, 2010. "*Pemodelan Persamaan Struktural Pendekatan PLS*". Malang: Fakultas MIPA Universitas Brawijaya,
- Sihombing T. (2021) "Pengaruh *Audit Opinion*, *Audit Tenure*, Dan *Profitabilitas* Terhadap *Audit delay* Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Sebagai Variabel Moderasi". *Jurakunman*. Vol. 14, No. 1, 26-43
- Sumarni T., Nor W., Saprudin, Alfian, Lesmanawati D. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fenomena *Audit delay* Di Masa *COVID-19*". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Vol. 8, No. 2, 165-180
- Sugiyono. 2017. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*". Bandung:Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2016. "*Metodologi Penelitian Akuntansi*". Bandung: PT Refika Aditama.
- Wulandari, T., & Wenny, C. D. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Solvabilitas terhadap *Audit delay* Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi". *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi (PRIMA)*. (1), 28–36.
- Verawati A. M. N., Wirakusuma G. M. 2016. "Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit Dan Komite Audit Pada *Audit delay*". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 17, No. 2, 1083-1111.

www.idx.co.id